

**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP  
PENDAPATAN PRODUSEN BATAKO  
DI KABUPATEN ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

**RENDI FAHRUL ROZY**

**1805906010087**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH, ACEH BARAT  
2023**

**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP  
PENDAPATAN PRODUSEN BATAKO  
DI KABUPATEN ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi

**Oleh**

**RENDI FAHRUL ROZY**

**1805906010087**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH, ACEH BARAT  
2023**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS EKONOMI  
MEULABOH, ACEH BARAT

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59  
Telepon: 0655-7110535 Laman : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) email: [ekonomi@utu.ac.id](mailto:ekonomi@utu.ac.id)

Meulaboh, 20 Juni 2023

Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jenjang : Strata I (S1)

**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Rendi Fahrul Rozy

Nim : 1805906010087

Dengan Judul : Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan  
Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat

Yang di ajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan :  
Pembimbing Utama

Rollis Juliansyah, S.E., M.Si  
NIP. 199107222019031012

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Teuku Umar

Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M  
NIP. 1969 11082002121001

Ketua Proram Studi  
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si  
NIP. 197411052021211002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS EKONOMI  
MEULABOH, ACEH BARAT

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59  
Telepon: 0655-7110535 Laman : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) email: [ekonomi@utu.ac.id](mailto:ekonomi@utu.ac.id)

Meulaboh, 20 Juni 2023

Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jenjang : Strata I (S1)

**LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN**

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Rendi Fahrul Rozy

Nim : 1805906010087

Dengan Judul : Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan  
Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat

Yang di pertahankan di depan komisi ujian pada tanggal 15 Juni 2023.

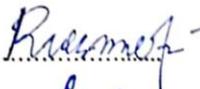
Menyetujui Komisi Ujian,

Tanda Tangan

1. Ketua Sidang : Rollis Juliansyah, S.E., M.Si

  
.....

2. Sekretaris : Dr. Sri Rosmiati Sani, S.E., M.Si

  
.....

3. Anggota : Leli Putri Ansari, S.E., M.Si

  
.....

Mengetahui,  
Ketua Proram Studi  
Ekonomi Pembangunan

  
**Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si**  
NIP. 197411052021211002

## LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rendi Fahrul Rozy

NIM : 1805906010087

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 20 Juni 2023

Saya yang membuat pernyataan,



Rendi Fahrul Rozy  
NIM. 1805906010087

## ABSTRAK

Batako merupakan bahan baku yang banyak dipergunakan masyarakat untuk pembangunan rumah dan bangunan gedung, sehingga menjadi peluang bagi sebagian masyarakat untuk menjadi produsen batako. Di Kabupaten Aceh Barat sejak tahun 2019 sampai 2021 diketahui jumlah industri batako terus mengalami peningkatan. Karena itu, industri pembuatan batako di Kabupaten Aceh Barat mempunyai potensi untuk dikembangkan oleh produsennya mengingat sumber daya untuk pembuatan batako diharapkan dapat berkontribusi bagi terciptanya lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam menjalankan industrinya, produsen batako selain membutuhkan modal yang relatif besar juga membutuhkan tenaga kerja pembuat batako. Sebab modal dan tenaga kerja adalah input produksi terpenting bagi para produsen batako untuk mengembangkan industrinya melalui akumulasi pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan batako. Tujuan penelitian ini yaitu untuk pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap industri batako di Kabupaten Aceh Barat, berdasarkan hasil dari pengolahan data primer dan sekunder. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan ketersediaan populasi menggunakan teknik *total sampling* berjumlah 32 produsen batako. Data penelitian terdiri data studi kepustakaan dan data lapangan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan kuisioner untuk dianalisa menggunakan tabulasi data deskriptif, uji asumsi klasik disertai analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini diketahui secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri batako di Kabupaten Aceh Barat sebagaimana hasil nilai  $t_{hitung} 3,901 > \text{nilai } t_{tabel} 2,042$  pada signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sementara itu, secara parsial tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat sebagaimana hasil nilai  $t_{hitung} 1,223 < \text{nilai } t_{tabel} 2,042$  pada signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Kata Kunci: Modal, Tenaga Kerja, Pendapatan, Produsen Batako

## ABSTRACT

*Concrete brick is a raw material that is widely used by the community for the construction of houses and buildings, so that it becomes an opportunity for some people to become brick producers. In West Aceh District from 2019 to 2021 it is known that the number of brick industries has continued to increase. Therefore, the brick-making industry in West Aceh District has the potential to be developed by its producers, considering that the resources for brick-making are expected to contribute to creating jobs and increasing people's welfare. In carrying out its industry, brick producers besides requiring relatively large capital also require a workforce of brick makers. Because capital and labor are the most important production inputs for brick producers to develop their industry through the accumulation of income derived from the sale of bricks. The purpose of this study is to examine the influence of capital and labor on the brick industry in West Aceh District, based on the results of primary and secondary data processing. The research sample was determined based on the availability of the population using a total sampling technique totaling 32 brick manufacturers. The research data consisted of literature study data and field data collected through observation, interviews and questionnaires to be analyzed using descriptive data tabulations, classical assumption tests accompanied by multiple linear regression analysis for hypothesis testing. The results of this study show that partially capital has a positive and significant effect on the income of the brick industry in West Aceh District as the result of  $t_{count}$  value is 3,901 >  $t_{table}$  value is 2,042 at a significance of  $\alpha = 0,05$ . Meanwhile, partially, labor does not have a significant effect on the income of brick producers in West Aceh District, as the result of  $t_{count}$  value is 1,223 <  $t_{table}$  value is 2,042 at a significance of  $\alpha = 0,05$ .*

*Keywords: Capital, Labour, Income, Concrete Brick Producers*

## **BIODATA**

### **I. BIODATA PRIBADI**

Nama : Rendi Fahrul Rozy  
JenisKelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Meureubo, 28-10-1999  
Agama : Islam  
GolonganDarah : O  
Anakke : 2 dari 4 Bersaudara  
Alamat : Dusun Syeh Jawab Gampong Meureubo  
Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat  
NomorHandphone : 083186061909  
Email : [rendifahrulrozy91@gmail.com](mailto:rendifahrulrozy91@gmail.com)

### **II. BIODATA ORANG TUA**

Ayah : Muhibbudin S.M  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)  
Ibu : Rita Wati  
Pekerjaan : IbuRumahTangga

### **III. RIWAYATPENDIDIKAN**

SD : SDN Langung Kabupaten Aceh Barat (2007-2012)  
SMP : SMPN 2 Meuruebo Kabupaten Aceh Barat (2012-2015)  
SMA : SMAN 3 Meuruebo Kabupaten Aceh Barat (2015-2018)  
PerguruanTinggi : UniversitasTeuku Umar Meulaboh (2018-2023)

Meulaboh, 20 juni 2023

Rendi Fahrul Rozy



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Ya Allah ... Karena mu kesulitan itu sirna..karena mu kemudahan itu ada.. karena Mu tugas akhir ini ada... karena mu segala sesuatu ada Allah SWT semoga engkau senantiasa meneguhkan imanku.. meluruskan niatku, meredakan hatiku tiada lain cuma engkau sang pencipta semesta.*

*Teruntuk Ayahandaku **Muhibbudin S.M...** yang telah menghidupiku dengan tetesan darah dan keringatnya ... Ayahanda yang telah rela menanggung beban baik perih maupun luka, agar aku bisa terus tegar dalam menghadapi cobaan hidup dalam menempuh hidup di dunia ini ...*

*Teruntuk Ibundaku **Rita Wati** ... yang tiada henti mengirim doa yang tak pernah putus disepanjang hidupnya. Ibunda yang pertama menatapku... mengajarku untuk bersabar, terus berjuang dan tidak putus asa ... Ibunda yang rela bersusah payah demi ku.. dia yang memberiku semangat dan mendukung impian dan cita-cita ku agar tak putus ...*

*Untuk istriku tercinta **Hera Aprillia** yang setiap hari memberi dukungan dan motivasi. Terimakasih untuk kasih sayangnya yang dari awal hingga akhir terus mendukung ku, semoga kita tetap satu cinta, satu keluarga dalam duka dan senang dan senantiasa dianugrahi kerukunan oleh sang Pencipta...*

*Tak lupa pula ucapan terima kasih juga kusampaikan kepada abangku **Putra Ramadhan** adik-adikku **Muri Intan Lestari** dan **Sekar Mutiara Ramadhani** yang senantiasa memberi motivasi dan mendukungku dalam menyelesaikan perkuliahan ini.*

*Serta yang tak terlupakan **Team Six Family Racing Team** yang telah banyak membantu dan memotivasiku selama perkuliahan dan selama penulisan skripsi ini. Terimakasih untuk semua kenangan, kebersamaan dan kegalauan yang telah kita lalui bersama.*

*Skripsi ini laksana kekuatan dan keajaiban mimpi yang menjadi kenyataan, semua kesulitan dalam penulisan seolah menjadi secuil cerita gembira di masa depan ...*

**Rendi Fahrul Rozy**



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmat, pertolongan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat”. Salawat teriring salam kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membimbing dan menuntun kita ke jalan yang penuh keutamaan dan kemuliaan hidup dunia dan akhirat. Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi tugas-tugas akhir dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Penulis menyadari bahwasannya tanpa bantuan dan uluran tangan serta bimbingan yang tidak ternilai harganya dari semua pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Rasa hormat dan penghargaan serta ucapan terimakasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada :

1. Orang tuaku tercinta ayahanda dan ibunda tercinta atas semua limpahan kasih sayang, doa, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan hingga saat ini.
2. Bapak Rollis Juliansyah, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan waktu, saran, bimbingan dan semangatnya
3. Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

4. Bapak Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar yang telah sudi kiranya memberikan ilmu, pengalaman berharga bagi penulis selama menempuh pogram studi S-1.
6. Seluruh Bapak/Ibu Tenaga Pendidik Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan.
7. Seluruh teman-teman pada Fakultas Ekonomi angkatan 2018 yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua kebaikan yang telah di curahkan kepada penulis, penulis tidak sanggup membalasnya. Hanya kepada Allah SWT, penulis serahkan semoga amal dan budi baik mereka akan mendapat balasan yang setimpal.

Meulaboh, 20 Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>BIODATA</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.5. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1. Pendapatan.....	8
2.1.1 Pengertian Pendapatan.....	8
2.1.2 Jenis-Jenis Pendapatan .....	9
2.1.3 Unsur dan Sumber Pendapatan.....	10
2.1.4 Tingkat Pendapatan .....	10
2.2. Modal.....	12
2.2.1 Pengertian Modal.....	12
2.2.2 Sumber-Sumber Modal .....	14
2.3. Tenaga Kerja.....	16
2.3.1 Pengertian Tenaga Kerja .....	16
2.3.2 Klasifikasi Tenaga Kerja .....	17
2.4. Hubungan Modal dan Tenaga Kerja Dengan Pendapatan.....	18
2.5. Penelitian Sebelumnya .....	20
2.6. Kerangka Pemikiran .....	23
2.7. Hipotesis Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	24
3.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	24
3.2. Populasi dan Sampel.....	24
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	25
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.5. Analisis Data.....	26
3.5.1 Uji Asumsi Klasik .....	26
3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda .....	28

3.5.3 Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi ( $R^2$ )....	28
3.6. Pengujian Hipotesis .....	29
3.6.1 Uji Secara Bersama-Sama (Uji F) .....	29
3.6.2 Uji Secara Parsial (Uji t).....	30
3.7. Definisi Operasional Variabel .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1. Karakteristik Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat.....	32
4.1.1. Umur.....	32
4.1.2. Pendidikan .....	33
4.1.3. Lama Industri Batako .....	34
4.1.4. Lokasi Industri Batako .....	35
4.2. Hasil Penelitian.....	36
4.2.1 Modal Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat .....	36
4.2.2 Ketenagakerjaan Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat .....	37
4.2.3 Pendapatan Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat .....	40
4.3. Uji Asumsi Klasik .....	41
4.3.1 Uji Normalitas Data .....	41
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	42
4.3.3 Uji Multikolinearitas .....	43
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	43
4.4. Analisis Data.....	44
4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
4.4.2 Hasil Uji F.....	46
4.4.3 Hasil Uji Koefisien korelasi dan Koefisien Determinasi .....	47
4.5. Pengujian Hipotesis .....	48
4.6. Pembahasan .....	49
4.6.1 Hubungan Modal Dengan Pendapatan Produsen Batako ...	49
4.6.2 Hubungan Tenaga Dengan Pendapatan Produsen Batako .	50
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
5.1. Kesimpulan.....	53
5.2. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1.1. Perkembangan Jumlah Industri Batako Menurut Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2019-2021 .....	2
Tabel 1.2. Jumlah Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Batako Menurut Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2022.....	4
Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya.....	20
Tabel 3.1. Jumlah Populasi dan Sampel Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat.....	24
Tabel 4.1. Hasil Pengujian <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	41
Tabel 4.2. Hasil Pengujian Heterokedatisitas Glejser .....	42
Tabel 4.3. Hasil Pengujian Collinearity Statistics.....	43
Tabel 4.4. Hasil Pengujian Autokorelasi Durbin-Watson.....	44
Tabel 4.5. Hasil Ouput Regresi Linear Berganda .....	45
Tabel 4.6. Hasil Uji F.....	46
Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien korelasi dan Koefisien Determinasi .....	47
Tabel 4.8. Hasil Uji T .....	48

## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.1. Karakteristik Umur Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat	32
Gambar 4.2. Karakteristik Pendidikan Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat.....	33
Gambar 4.3. Karakteristik Lama Industri Yang Dikelola Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat .....	34
Gambar 4.4. Sebaran Lokasi Industri Batako di Kabupaten Aceh Barat di Kabupaten Aceh Barat .....	35
Gambar 4.5. Modal Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat.....	36
Gambar 4.6. Jumlah Tenaga Kerja Pada Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat .....	38
Gambar 4.7. Sistem Pembayaran Upah Tenaga Kerja oleh Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat .....	39
Gambar 4.8. Modal Produksi dan Pendapatan Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kusioner Penelitian
- Lampiran 2. Karakteritik Responden Pemilik Industri Batako di Kabupaten Aceh Barat
- Lampiran 3. Karakteristik Ketenagakerjaan Industri Batako di Kabupaten Aceh Barat Periode Bulan November Tahun 2022
- Lampiran 4. Ouput Karakteristik Produsen dan Ketenagakerjaan Industri Batako di Kabupaten Aceh Barat
- Lampiran 5. Modal Awal Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat
- Lampiran 6. Pendapatan Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat Periode Bulan November Tahun 2022
- Lampiran 7. Output Modal dan Pendapatan Industri Batako di Kabupaten Aceh Barat Periode Bulan November Tahun 2022
- Lampiran 8. Data Variabel Penelitian
- Lampiran 9. Output Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 10. Output Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran 11. Tabel Statitik Durbin Watson
- Lampiran 12. Tabel Statistik Distribusi Uji F
- Lampiran 13. Tabel Statistik Distribusi Uji T
- Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 15. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 16. Surat Telah Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang adalah untuk memperkuat perekonomian, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan, mengurangi disparitas antar daerah dan meningkatkan pembangunan ekonomi. Salah satu usaha untuk meningkatkan pembangunan ekonomi adalah pembangunan di sektor industri, yang merupakan usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi pertanian. Oleh karena itu, potensi berbagai daerah dengan segala masalah yang pada daerah yang bersangkutan harus diintegrasikan sebagai suatu upaya untuk mensejahterakan masyarakat (Arsyad, 2015: 20).

Pada era modern sekarang ini bahwasanya bangunan seperti perumahan, gedung untuk sekolah, rumah sakit dan lain-lain sebagainya sangat marak kita jumpai khususnya di daerah perkotaan. Hal tersebut mengingat pembangunan fisik merupakan kebutuhan primer yang harus diutamakan seiring dengan keinginan pemerintah untuk memajukan daerahnya. Kondisi demikian berdampak pada muncul industri-industri yang beroperasi pada bidang penyediaan material bahan bangunan mulai industri semen, baja, besi, batu bata dan lain-lain termasuk batako sebagai bahan utama untuk pembuatan dinding suatu bangunan (Umar, et al, 2016).

Dengan banyaknya pembangunan perumahan, tentunya akan menciptakan permintaan faktor produksi khususnya batako sebagai bahan baku utama dalam proses membangun bangunan gedung dan perumahan. Sehingga dengan banyaknya permintaan batako, tentunya produsen industri batako harus memenuhi kebutuhan

tersebut, seiring dengan kebutuhan yang diminat oleh masyarakat atau kontraktor pembangunan terhadap batako untuk pembuatan bangunan gedung, rumah dan lain sebagainya. Tingginya minat terhadap produk batako telah membuka peluang bagi terciptanya lapangan kerja, sehingga secara tidak langsung menjadi daya tarik sebagian masyarakat membuka industri batako (Putri dan Kesumajaya, 2017).

Industri batako yang berkembang di Kabupaten Aceh Barat sebagaimana data Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Aceh Barat (2021) mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya untuk pembuatan batako diharapkan dapat berkontribusi bagi terciptanya lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, industri batako membutuhkan tenaga kerja dalam proses pembuatannya, sehingga mampu industri tersebut berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat. Berkenaan perkembangan industri batako di Kabupaten Aceh Barat pada periode tahun 2019-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Perkembangan Jumlah Industri Batako Menurut Kecamatan  
di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2019-2021

No	Kecamatan	2019		2020		2021	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Johan Pahlawan	2	18,2	4	23,5	8	38,1
2	Samatiga	2	18,2	2	11,8	2	9,5
3	Bubon	-	-	-	-	-	-
4	Arongan Lambalek	-	-	-	-	-	-
5	Woyla	2	18,2	2	11,8	2	9,5
6	Woyla Barat	-	-	-	-	-	-
7	Woyla Timur	1	9,1	1	5,9	1	4,8
8	Kaway XVI	1	9,1	2	11,8	2	9,5
9	Meureubo	3	27,3	6	35,3	6	28,6
10	Pante Ceureumen	-	-	-	-	-	-
11	Panton Reu	-	-	-	-	-	-
12	Sungai Mas	-	-	-	-	-	-
Total		11	100	17	100	21	100

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah industri batako di Kabupaten Aceh Barat sejak tahun 2019 sampai tahun 2021 terus mengalami peningkatan terutama di kecamatan-kecamatan yang tidak jauh jaraknya dari ibu kota Meulaboh seperti Kecamatan Johan Pahlawan dan Kecamatan Meureubo, sehingga dari data tersebut menunjukkan jumlah industri batako terbanyak berada di Kecamatan Johan Pahlawan berjumlah 8 industri dan di Kecamatan Meureubo berjumlah 5 industri. Sedangkan industri paling sedikit berada di Kecamatan Woyla Timur berjumlah 1 industri.

Pada dasarnya kegiatan produsen dalam memproduksi batako merupakan keterkaitan antara komponen input seperti modal dan tenaga kerja yang mana input tersebut merupakan faktor-faktor produksi yang siap diproses menghasilkan output barang berupa batako yang siap pakai untuk membangun suatu bangunan seperti rumah, gedung dan lain sebagainya sehingga dari hasil penjualan produksi batako tersebut, maka produsen batako akan mendapat sejumlah pendapatan yang dapat dipergunakan produsen sebagaimana akumulasi modal untuk meningkatkan alat-alat produksi dan bahan baku untuk pembuatan batako maupun mengupah tenaga kerja.

Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat Suroso (2018: 57) bahwasanya modal dan tenaga kerja merupakan input terpenting dalam membangun maupun mengembangkan industri yang memproduksi barang dan jasa. Tersedianya modal yang cukup jumlahnya dalam arti mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran sehari-hari disertai dengan tersedianya tenaga kerja yang memadai dan siap untuk bekerja dalam suatu proses produksi barang dan jasa, memungkinkan industri terus beroperasi secara ekonomis dan terus berkembang dimasa mendatang.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada daerah yang terdapat industri batako diperoleh data mengenai modal, tenaga kerja dan produksi batako sebagai berikut:

Tabel 1.2.  
Jumlah Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Batako Menurut Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021

No	Pemilik Usaha	Kecamatan	Modal (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)	Produksi (Unit/Bulan)
1	Rasyidin	Johan Pahlawan	7.500.000	2	± 4.000
2	Munawar	Johan Pahlawan	8.000.000	2	± 4.000
3	Marthadi	Johan Pahlawan	12.800.000	4	± 5.000
4	Said Azmi	Johan Pahlawan	9.000.000	2	± 3.500
5	Nasrudin	Johan Pahlawan	10.500.000	3	± 4.500
6	Rusli Agani	Johan Pahlawan	11.000.000	5	± 6.000
7	Ismail	Johan Pahlawan	8.000.000	2	± 3.500
8	Anwar Has	Johan Pahlawan	5.500.000	4	± 4.000
9	Usman Rasyid	Meureubo	5.000.000	1	± 1.500
10	Mawardi	Meureubo	10.750.000	3	± 4.000
11	Khiruman	Meureubo	3.500.000	2	± 3.000
12	Fajriansyah	Meureubo	3.750.000	2	± 3.000
13	Munawardi	Meureubo	11.850.000	4	± 6.000
14	Ismunaidi	Meureubo	11.000.000	4	± 5.500
15	Muzakir	Kaway XVI	5.000.000	1	± 1.500
16	Zulfikar	Kaway XVI	7.500.000	2	± 3.000
17	Kamarudin	Samatiga	10.600.000	3	± 5.000
18	Jasman Arif	Samatiga	8.900.000	2	± 3.000
19	Abdul Ghani	Woyla	8.600.000	2	± 2.500
20	Kausar Wali	Woyla	7.300.000	2	± 3.000
21	Jabar Hanafi	Woyla Timur	3.500.000	2	± 3.000

Sumber: Data Lapangan (Diolah, 2021).

Apabila dikaitkan dengan kegiatan produksi batako di Kabupaten Aceh Barat, maka faktor produksi utama yang perlu diperhatikan atau pemilik industri kerajinan batako adalah modal dan tenaga kerja. Modal yang dimaksud adalah jumlah uang dimiliki pemilik industri untuk pembiayaan seluruh kegiatan industri selama berlansungnya kegiatan produksi batako. Modal memiliki korelasi yang positif terhadap jumlah produksi batako, dimana semakin besar modal maka semakin banyak pula batako yang mampu diproduksi pemilik industri. Begitupun sebaliknya jika modal terbatas maka produksi batako akan terbatas pula.

Input selanjutnya adalah tenaga kerja, dimana kegiatan produksi batako tidak akan terwujud tanpa adanya tenaga kerja yang bekerja untuk memproduksi batu bata tersebut. Hal ini dikarenakan, dalam proses produksi sebagai suatu struktur dasar aktivitas perekonomian, tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting karena tenaga kerja bertindak sebagai pelaku ekonomi, berbeda dengan faktor produksi lainnya yang bersifat pasif seperti modal, bahan baku dan mesin. Sebab tenaga kerjalah yang menggerakkan faktor produksi untuk menghasilkan batako.

Selain modal kerja dan tenaga kerja, pendapatan yang besar dari sebuah kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh produsen barang dan jasa termasuk bagi produsen batako di Kabupaten Aceh Barat sangat penting dengan tujuan industri batako yang sekarang ini dijalankan terus berkembang. Namun, berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada beberapa produsen batako di Kabupaten Aceh Barat bahwa selain kurangnya modal untuk meningkatkan kapasitas produk batako, dikatakan minimnya permintaan terhadap batako dikarenakan masyarakat maupun kontraktor lebih menyukai produk batu bata untuk keperluan pembuatan perumahan atau gedung telah berdampak pada kemampuan produsen batako dalam memperoleh pendapatan yang maksimal, sehingga hal tersebut menyulitkan para produsen batako untuk mengembangkan industrinya melalui akumulasi pendapatan yang diperoleh sebagai modal untuk menambah peralatan industri dan bahan baku pembuatan batako termasuk penambahan tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh modal terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat?
2. Bagaimanakah pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam melakukan penelitian di lapangan serta dapat menjadi bahan peningkatan ilmu pengetahuan bidang ekonomi pembangunan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan peneliti selanjutnya yang bermaksud akan melakukan penelitian tentang pendapatan produsen batako pada lokasi penelitian yang berbeda.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi produsen batako di Kabupaten Aceh Barat dalam penggunaan modal dan tenaga kerja sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi produsen batako untuk meningkatkan pendapatan.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bagian yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan dan saran sebagaimana penjelasan sebagai berikut:

Bagian pertama yaitu pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat teoritis dan praktis dan sistematika penulisan. Bagian kedua yaitu tinjauan pustaka yang berisikan konsep modal, konsep tenaga kerja teori produksi, penelitian sebelumnya yang relevan dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian. Bagian ketiga yaitu metode penelitian yang berisikan tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Bagian keempat, yaitu hasil penelitian tentang deskripsi data variabel, hasil uji asumsi klasik, hasil analisa regresi berganda, uji simultan, uji koefisien determinasi dan uji parsial disertai dengan pembahasan tentang pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat. Bagian kelima, yaitu kesimpulan dan saran terhadap penelitian berkenaan dengan pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pendapatan**

##### **2.1.1. Pengertian Pendapatan**

Menurut Budiono (2016: 150) pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima individu dari sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu atau sejumlah uang yang diterima seseorang atau rumah tangga dari kegiatan bekerja atau penjualan dari usaha yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu atau periode tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan pendapatan dari kegiatan usaha atau industri barang dan jasa adalah sejumlah uang atau penghasilan yang diterima produsen barang dan jasa dari dalam periode tertentu sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Pendapatan berpengaruh bagi kelangsungan dan keberlanjutan suatu usaha yang dijalankan, karena semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Sukirno (2015: 89) berpendapat bahwa perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah akan tetapi juga kualitas barang tersebut. Tinggi dan rendahnya pendapatan konsumen mempengaruhi besar kecilnya daya beli terhadap barang yang dibutuhkannya. Adapun pendapatan yang lebih tinggi dapat mengurangi konsumsi suatu produk. Barang yang cenderung turun ketika pendapatan meningkat disebut barang inferior. Ketika faktor pendapatan berubah maka kondisi permintaan akan berubah dan kenaikan jumlah permintaan (*increased demand*) dapat terjadi karena adanya salah

satu faktor yang dapat mempengaruhi seperti kenaikan jumlah pendapatan. Sejalan dengan hal tersebut, maka pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha, karena dalam melakukan suatu usaha, pemilik usaha atau industri tentu ingin mendapatkan jumlah pendapatan yang besar guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya maupun untuk mengembangkan usaha atau industri yang sedang dijalankan.

### **2.2.2. Jenis-Jenis Pendapatan**

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan (Suparmoko, 2015: 12) yaitu:

1. Gaji dan upah merupakan imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, maupun satu bulan
2. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang-barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun.

### 2.1.3. Unsur dan Sumber Pendapatan

Unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut menurut Suparmoko (2015: 21) meliputi:

1. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa
2. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva maupun sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain
3. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan

Dalam pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek, dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
2. Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaanyaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.
3. Pendapatan luar biasa merupakan pendapatan tak terduga dikarenakan pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang (Iswardono, 2017: 69).

### 2.1.4. Tingkat Pendapatan

Menurut Suroso (2018: 72) menyebutkan bahwasanya tingkat pendapatan seseorang digolongkan menjadi 4 golongan yaitu:

1. Golongan berpenghasilan rendah (*low income group*) yaitu pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 per bulan.

2. Golongan yang berpenghasilan sedang (*moderate income group*), yaitu pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000 sampai Rp 2.500.000 per bulan.
3. Golongan berpenghasilan menengah (*middle income group*), yaitu dengan pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 sampai 5.000.000 per bulan
4. Golongan yang berpenghasilan tinggi (*high income group*), yaitu rata-rata pendapatan perbulan lebih dari Rp 5.000.000 per bulan.

Tingkatan penghasilan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2012 adalah:

1. Golongan atas, yaitu dengan pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 sampai Rp 3.500.000 per bulan.
2. Golongan menengah, yaitu dengan pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000 sampai Rp 2.500.000 per bulan.
3. Golongan bawah, yaitu dengan pendapatan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000 per bulan.

Menurut Suroso (2018: 57) bahwa penghasilan (*income*) suatu perusahaan atau industri adalah kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Penghasilan meliputi pendapatan kotor (*revenue*) dan pendapatan bersih (*profit*). Perhitungan pendapatan bersih dapat diformulasi secara matematis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots \text{Persamaan (2.1)}$$

Keterangan

$\Pi$  = Pendapatan Bersih (*Profit*)

TR = Pendapatan Kotor (*Revenue*)

TC = Biaya (*Cost*)

Formulasi rumus tersebut dijelaskan Suroso (2018: 58) bahwa pendapatan bersih suatu usaha merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu. Sementara itu, pendapatan kotor merupakan penerimaan yang diperoleh dari nilai penjualan yang oleh jumlah unit terjual (*quantity*) dan harga jual (*price*) atau lebih sederhana dikatakan pendapatan fungsi (*quantity* dan *price*). Sedangkan biaya merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, Sursoso (2018) menyimpulkan bahwa pendapatan suatu perusahaan bersalal dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan yang sifatnya berulang-ulang dibawah kendali manajemen atau pemilik perusahaan.

## **2.2. Modal**

### **2.2.1. Pengertian Modal**

Modal usaha dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Modal usaha juga dapat diartikan dari berbagai segi yaitu modal pertama kali membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha, dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari. Modal sangat penting dalam mendirikan sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan. Hal ini dikarenakan modal dipergunakan untuk membiayai kegiatan produksi suatu perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa yang siap untuk dijual (Anwar, 2019).

Menurut Husein (2015) mengatakan bahwasanya modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan

investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. Sedangkan menurut Kashmir (2018) bahwa kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada. Namun dalam pemilihan sumber modal harus memperhatikan untung ruginya pemilihan sumber modal kerja tersebut. pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan kedepan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Besarnya suatu modal tergantung pada jenis usaha yang dijalankan, pada umumnya masyarakat mengenal jenis usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar dan dimasing-masing jenis usaha ini memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya modal yang diperlukan. Selain jenis usahanya, besarnya jumlah modal dipengaruhi oleh jangka waktu usaha perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu panjang relative memerlukan modal yang besar. Dengan demikian, modal usaha merupakan bagian penting dalam perusahaan yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha (Asnaini, *et al.*, 2016).

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas bahwasannya modal peranan penting dalam produksi barang maupun jasa, karena produksi tanpa adanya modal, maka suatu usaha akan menjadi sulit memproduksi barang dan jasa. Modal merupakan sejumlah uang yang dipergunakan pengelola suatu usaha atau perusahaan untuk membiayai berbagai keperluan usaha diantaranya adalah biaya prainvestasi,

pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset dan modal kerja. Dengan demikian, modal usaha merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam memulai suatu usaha, selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya seperti keahlian tenaga kerja, teknologi yang dipergunakan, legalitas perusahaan dan lain sebagainya.

### **2.2.2. Sumber-Sumber Modal**

Menurut Kashmir (2014: 95) sumber modal suatu perusahaan bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

1. Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup dan terbuka.

Kekurangan menggunakan modal sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
- b. Perolehan dari modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) relatif lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- c. Kurang motivasi, artinya pemilik usaha menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

Kelebihan menggunakan modal sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Tidak ada biaya seperti bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban bagi perusahaan atau pemilik usaha.
- b. Tidak tergantung kepada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.

- c. Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
  - d. Tidak adanya keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertentama lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.
2. Modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Sumber dari dana modal asing dapat diperoleh dari pinjaman dari dunia perbankan, baik perbankan pemerintah, swasta maupun perbankan asing, pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusaha leasing, modal ventura, dana pensiun, dan lain sebagainya dan pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kekurangan dari modal pinjaman sebagai berikut :

- a. Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi.
- b. Modal pinjaman wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati.
- c. Beban moral, perusahaan yang mengalami kegagalan atas masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak pada pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

Kelebihan dari modal pinjaman sebagai berikut :

- a. Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber.
- b. Motivasi usaha tinggi, jika menggunakan modal asing motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi. Hal ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman.

## **2.3. Tenaga Kerja**

### **2.3.1. Pengertian Tenaga Kerja**

Menurut Idris (2016: 9) tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediaannya tapi kualitas dan macam-macamnya. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, maka jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal.

Menurut Manululang (2018: 3) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batas umur yang mana pada dasarnya penduduk dalam usia kerja adalah penduduk berusia 15-64 tahun yang dapat memproduksi barang dan jasa.

Adapun menurut Ananta (2013: 39) tenaga kerja adalah bagian penduduk yang mampu bekerja memproduksi barang dan jasa. Indonesia menggolongkan penduduk usia 15 tahun ke atas sebagai tenaga kerja, dengan alasan terdapat banyak penduduk usia 15 sampai 65 tahun ke atas yang bekerja. Pemilihan umur 15 tahun sebagai batas umur minimal didasarkan pada kenyataan bahwasanya penduduk umur 15 tahun di Indonesia sudah bekerja atau mencari kerja terutama di desa-desa.

Pendapat yang dikemukakan tersebut di atas sesuai dengan pernyataan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan guna menghasilkan

barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk yang termasuk ke dalam tenaga kerja jika penduduk sudah cukup memasuki masa usia kerja dari usia 15-65 tahun. Sedangkan untuk kategori penduduk yang bukan angkatan kerja yaitu yang belum memasuki batas minimal usia tenaga kerja.

### **2.3.2. Klasifikasi Tenaga Kerja**

Menurut Idris (2016: 12) tenaga kerja merupakan faktor yang dominan dalam kegiatan produksi, karena tenaga kerja berperan mengalokasikan dan memanfaatkan faktor produksi lain guna menghasilkan output yang bermanfaat. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, Idris (2016: 13) mengklasifikasikan tenaga kerja menurut batasan kerja sebagai berikut:

1. Angkatan kerja yaitu tenaga kerja berusia 15 tahun yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab. Di samping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau sedang mencari pekerjaan ataupun mengharapkan pekerjaan.
2. Bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja yang berusia 15 tahun ke atas yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan lain sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan *potential labor force*.

Selanjutnya berdasarkan kualitasnya, menurut Nasution (2013: 20) bahwa tenaga kerja terbagi menjadi tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terlatih dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya pengacara, dokter, guru dan lain-lain.
2. Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya apoteker, ahli bedah, mekanik dan lain-lain.
3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contohnya kuli bangunan, buruh angkut, pembantu rumah tangga dan sebagainya.

#### **2.4. Hubungan Modal dan Tenaga Kerja Dengan Pendapatan Produsen**

Menurut Suroso (2018) mengatakan modal merupakan faktor produksi yang menyumbang pada tingkat besar kecilnya pendapatan produsen dalam memproduksi suatu barang dan jasa dimana akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari untuk pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku yang tentunya akan meningkatkan modal secara fisik sebagai nilai riil atas seluruh barang modal produktif secara fisik yang hal tersebut jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan pendapatan bagi produsen di masa mendatang.

Sementara menurut pendapat Riyanto (2017) bahwa modal yang dimiliki produsen barang dan jasa akan menjadi salah satu sarana investasi dan tempat memobilisasi (menggerakkan) perusahaan untuk jangka panjang. Modal tersebut dapat digunakan untuk menambah aset perusahaan ataupun pembiayaan lainnya. Karena itu, modal dan pendapatan memiliki hubungan yang sangat erat sehingga apabila terjadi penurunan pendapatan maka akan menimbulkan dampak pada akumulasi modal dimasa mendatang. Kemudian kurang atau rendahnya modal juga menyebabkan dampak pada rendahnya pendapatan, karena modal berperan penting untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu barang dan jasa.

Sedangkan tenaga kerja menurut Kashmir (2014) merupakan sumber daya manusia atau *human resources* yang mengandung dua arti yakni pertama adalah usaha kerja atau jasa yang didapat diberikan dalam proses produksi. Kedua, menyangkut individu yang mampu bekerja untuk memberikan jasa tersebut dimana ketika permintaan barang dan jasa di masyarakat terus meningkat maka akan mengakibatkan kenaikan jumlah tenaga kerja. Kenaikan jumlah tenaga kerja disebut *derived demand* karena ditentukan oleh perubahan kegiatan usaha dan tingkat upah yang diberikan produsen barang dan jasa. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan usaha untuk menghasilkan barang dan jasa sehingga dari kegiatan produksi atau usaha yang dijalankan produsen memperoleh pendapatan yang maksimal.

## 2.5. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi dasar ketika melaksanakan sebuah penelitian. Karena penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk memperluas dan memperdalam teori yang akan dipakai dalam kajian penelitian yang akan dilakukan dan sebagai sumber yang nantinya diusahakan oleh penulis untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan penelurusan yang penulis lakukan, maka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1.  
Penelitian Sebelumnya

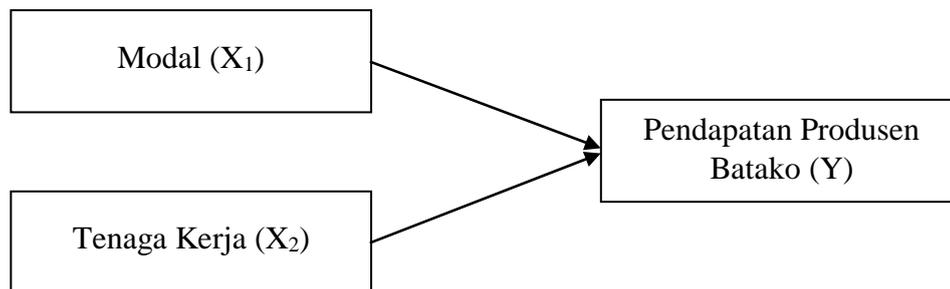
No	Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Dewi (2021)	Analisis pendapatan industri kecil batu bata di Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto.	Menganalisis pendapatan industri kecil batu bata di Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto	Metode kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan modal, pengalaman kerja dan harga jual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri batu bata. Sementara pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri batu bata.
2	Pynatih, et al (2020)	Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.	Menganalisis Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung	Metode kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan modal dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

3	Abrori, H.G (2020)	Pengaruh modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin genteng (Studi kasus pengrajin genteng di Desa Ngranti Kecamatan Boyolangua Kabupaten Tulungagung).	Menganalisis pengaruh modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin genteng di Desa Ngranti Kecamatan Boyolangua Kabupaten Tulungagung.	Metode kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan modal dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin genteng. Sedangkan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pengrajin genteng di Desa Ngranti.
4	Devi dan Budhi (2020)	Pengaruh tenaga kerja dan biaya produksi terhadap produktivitas dan pendapatan industri pengrajin batako di Kota Denpasar	Menganalisis pengaruh tenaga kerja dan biaya produksi terhadap produktivitas dan pendapatan industri pengrajin batako.	Metode kuantitatif menggunakan analisis jalur path.	Hasil penelitian tidak ada pengaruh tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan melalui produktivitas. Artinya, ketika tenaga kerja dan biaya produksi serta merta langsung meningkatkan pendapatan
5	Wardhana dan Natha (2019)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin industri batu bata di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar.	Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin industri batu bata di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar.	Metode kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan jam kerja, produktivitas dan pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja industri batu bata di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar.
6	Sofyan (2018)	Analisis pengaruh modal, jam kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pengrajin batu bata di Desa Bontobiraeng Selatan Kec. Bontonompo Kabupaten Gowa.	Menganalisis pengaruh modal, jam kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pengrajin batu bata di Desa Bontobiraeng Selatan Kec. Bontonompo Kabupaten Gowa.	Metode kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan modal dan pengalaman tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pengrajin batu bata. Sementara jam kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pengrajin batu bata.

7	Putri dan Kesumajaya (2017)	Analisis pengaruh modal, tingkat upah dan teknologi terhadap pendapatan industri kerajinan batak di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.	Menganalisis pengaruh modal, tingkat upah dan teknologi terhadap pendapatan industri kerajinan batak di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.	Metode kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial modal dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri kerajinan batak. Adapun tingkat upah dan teknologi secara parsial tidak berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan industri kerajinan batak.
8	Wulandari dan Darsana (2017)	Pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar.	Menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar.	Metode kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara Modal, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan parsial terhadap pendapatan. Adapun tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar.

## 2.6. Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian penjelasan dan teori-teori pada tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, maka Secara teoritis pada dasarnya kegiatan industri batako memiliki keterkaitan antara komponen input modal atau modal ( $K$ ) dan tenaga kerja ( $L$ ) sebagai faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output barang berupa batako sehingga dari kegiatan tersebut produsen memperoleh pendapatan ( $\pi$ ). Hubungan tersebut secara sistematis digunakan untuk menganalisis data penelitian menggunakan model analisis regresi linear berganda dimana  $K$  (Modal) adalah sebagai variabel  $X_1$  dan  $L$  (Tenaga Kerja) sebagai variabel  $X_2$  serta  $\pi$  (pendapatan) sebagai variabel  $Y$  sehingga hubungan tersebut dapat dibuat bagan sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1.  
Kerangka Pemikiran

## 2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Diduga modal dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat.
2. Diduga modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini untuk melihat pengaruh K (input capital atau modal) dan L (labour atau tenaga kerja) sebagai variabel independen dan  $\pi$  (pendapatan produsen batako) sebagai variabel dependen. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022 berlokasi di Kabupaten Aceh Barat.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang diteliti yaitu seluruh produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat yang pada penelitian ini berjumlah 32 orang yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu keseluruhan dari populasi yang tersedia peneliti ambil seluruhnya sebagai sampel penelitian. Berkenaan jumlah populasi dan sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Jumlah Sampel dan Populasi Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat

No	Kecamatan	Populasi	Sampel
1	Johan Pahlawan	12,0	12,0
2	Samatiga	3,0	3,0
3	Woyla	2,0	2,0
4	Woyla Barat	1,0	1,0
6	Woyla Timur	1,0	1,0
6	Kaway XVI	4,0	4,0
7	Meureubo	9,0	9,0
Total		32,0	32,0

Sumber: Data Lapangan (Diolah, 2022).

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data *cross section* dimana data penelitian diambil langsung di lapangan pada titik waktu yang sama di lokasi penelitian. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan kuisioner kepada pemilik industri batako di Kabupaten Aceh Barat berkaitan karakteristik responden dan variabel yang diteliti diantaranya jumlah modal usaha, jumlah tenaga kerja dan pendapatan produsen batako.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Dikatakan tidak langsung karena data diperoleh melalui perantara yaitu bisa lewat orang lain ataupun lewat dokumen yakni Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Aceh Barat berupa data tentang perkembangan jumlah industri batako menurut kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2019-2021.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data penelitian secara langsung yaitu peneliti mendatangi pemilik industri batako di Kabupaten Aceh Barat. Pengumpulan data penelitian di lapangan terdiri dari:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan langsung yang peneliti lakukan terkait aktivitas dan kondisi industri batako di lokasi penelitian.

## 2. Wawancara Kuisoner

Wawancara kuisoner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan peneliti dengan cara bertanya langsung kepada pemilik industri batako di Kabupaten Aceh Barat sesuai dengan daftar pertanyaan berisikan identitas responden dan butir pertanyaan dari variabel yang diteliti.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen seperti dokumen statistik, buku-buku, jurnal-jurnal dan lainnya untuk memperoleh informasi berkaitan masalah yang diteliti.

### **3.5. Analisis Data**

#### **3.5.1. Uji Asumsi Klasik**

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Widarjono (2013: 21) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, independen variabel atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Data akan terdistribusi normal bila didapatkan nilai signifikansi  $> 0,05$ .

##### 2. Uji Heterokedatisitas

Uji heterokedatisitas berfungsi untuk menyelesaikan masalah apabila terdapat variabel gangguan yang mempunyai varian yang tidak konstan jika variabel gangguan tidak mempunyai rata-rata nol maka tidak mempengaruhi slope, hanya akan mempengaruhi intersep (Widarjono, 2013:

27). Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas jika berada disebut dengan heterokedastisitas. Pengujian ini menggunakan uji Glejser.

### 3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu masalah dimana adanya hubungan linear antar variabel independen. Uji Multikolinieritas ini menghasilkan estimator blue, tapi masih memiliki varian yang besar. Uji multikolinieritas hanya adapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas yaitu nilai *Tolerance* harus  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$  (Widarjono, 2013: 35).

### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Kaitannya dengan asumsi metode OLS. Autokorelasi adalah korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain. Uji ini menggunakan uji Durbin Waston. Jika nilai Durbin Watson

berada diantara -2 sampai 2 maka model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi (Widarjono, 2013: 42).

### 3.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi atas ketergantungan suatu variabel yaitu variabel yang tergantung pada variabel yang lain yang disebut dengan variabel bebas dengan tujuan untuk mengestimasi dengan meramalkan nilai populasi berdasarkan nilai tertentu dari variabel yang diketahui (Gujarati, 2015: 127). Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots \text{Persamaan (3.1)}$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan Produsen Batako
- $\alpha$  = Nilai Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_2$  = Nilai Koefisien Variabel
- $X_1$  = Modal
- $X_2$  = Tenaga Kerja
- $\varepsilon$  = *Term Error*

### 3.5.3. Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### 1. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (R) adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan antar dua variabel atau lebih yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \dots\dots\dots \text{Persamaan (3.2)}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Korelasi Pearson
- x = Variabel Bebas
- y = Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2019: 32) pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi adalah (a) 0,00 - 0,199 = sangat rendah (b) 0,200 - 0,399 = rendah (c) 0,400 - 0,599 = sedang (d) 0,600 - 0,799 = kuat dan (e) 0,800 - 1,000 = sangat kuat.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R Squared* (Ghozali, 2016: 89). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$r^2 = r_{xy}^2 \times 100 \% \dots\dots\dots \text{Persamaan (3.3)}$$

Keterangan :

$r^2$  = Koefisien Penentu (Determinasi)

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

## 3.6. Pengujian Hipotesis

### 3.6.1. Uji Secara Bersama-Sama (Uji F)

Kemudian untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen perlu dilakukan pengujian koefisien regresi secara serempak dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$  Modal ( $x_1$ ) dan Tenaga Kerja ( $x_2$ ) secara stimultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat.

$H_1 : \beta \neq 0$  Modal ( $x_1$ ) dan Tenaga Kerja ( $x_2$ ) secara stimultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian koefisien regresi liner berganda secara simultan menurut Sunyoto (2015: 129) adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05 (\alpha)$  :  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05 (\alpha)$  :  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melihat besar nilai  $F_{hitung}$  terhadap  $F_{tabel}$  sesuai ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila  $-F_{Tabel} \leq F_{Hitung} \leq F_{Tabel}$  :  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Apabila  $F_{Hitung} < -F_{Tabel}$  atau  $F_{Hitung} > F_{Tabel}$  :  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 3.6.2. Uji Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel tidak bebas dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat derajat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan ketentuan sebagai berikutnya:

$H_0 : \beta = 0$  Modal ( $x_1$ ) dan Tenaga Kerja ( $x_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat.

$H_1 : \beta \neq 0$  Modal ( $x_1$ ) dan Tenaga Kerja ( $x_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian koefisien regresi liner berganda secara parsial menurut Sunyoto (2015: 135) adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05 (\alpha)$  :  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05 (\alpha)$  :  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melihat besar nilai  $T_{hitung}$  terhadap  $T_{tabel}$  sesuai ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  :  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Apabila  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  :  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel-variabel yang diduga memiliki keterkaitan dengan permasalahan dan tujuan yang diinginkan pada penelitian. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal merupakan sejumlah uang yang dimiliki oleh pemilik industri batako untuk membiayai berbagai keperluan untuk menghasilkan batako yang dinyatakan dalam satuan Rupiah.
2. Tenaga kerja merupakan orang yang sedang bekerja memproduksi batako dinyatakan dalam satuan Orang.
3. Pendapatan produsen batako merupakan pendapatan bersih (*net profit*) yang diperoleh dari selisih pendapatan kotor (*gross benefit*) terhadap total cost (total biaya) yang dikeluarkan selama periode bulan november tahun 2022 dinyatakan dalam satuan Rupiah.

## BAB IV

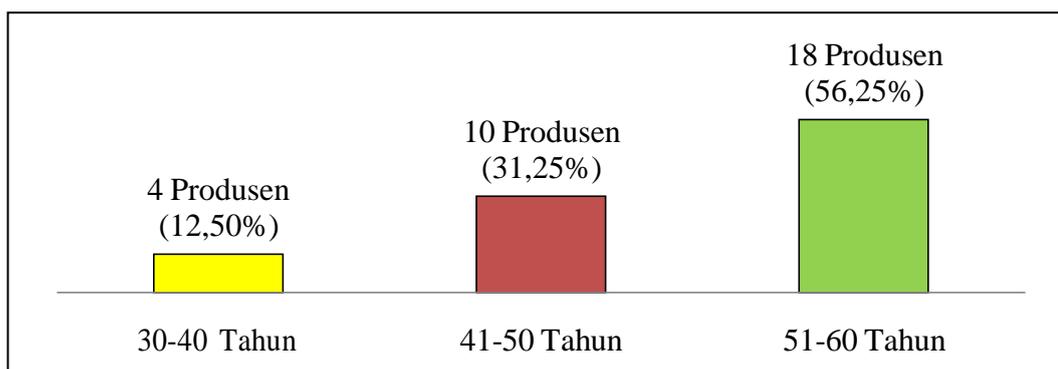
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Karakteristik Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan kepada 32 responden produsen batako di Kabupaten Aceh Barat, maka diperoleh data-data penelitian mengenai karakteristik umur, pendidikan, lama berdiri usaha batako, dan lokasi industri batako sebagai berikut:

##### 4.1.1. Umur

Umur memiliki peranan yang penting bagi setiap produsen batako dalam menjalankan industri, karena umur yang produktif atau berada pada rentang 41-50 tahun tergolong umur yang ideal bagi produsen dalam mengembangkan industri batako agar terus berkelanjutan dan memperoleh pendapatan maksimal. Berkaitan dengan umur responden produsen batako di Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Sumber: Data Primer (2023)

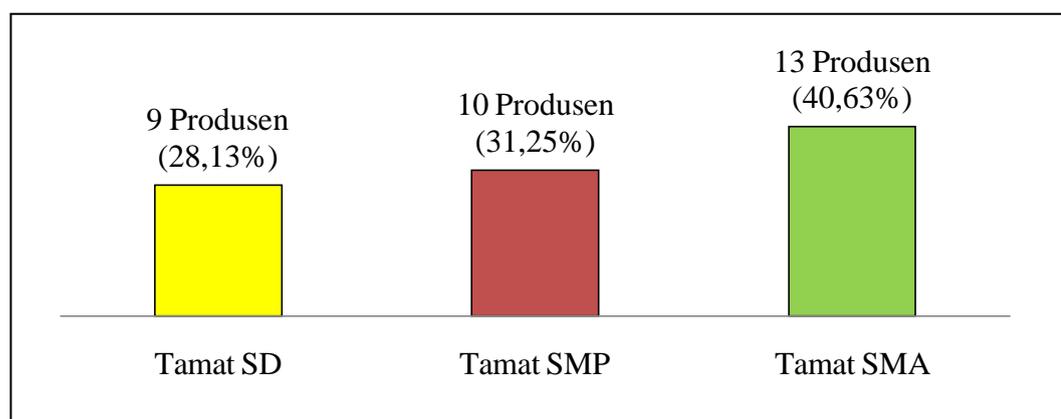
Gambar 4.1  
Karakteristik Umur Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas produsen batako Kabupaten Aceh Barat memiliki umur 51-60 tahun berjumlah 18 produsen

(56,25%) dan minoritasnya merupakan responden yang berumur 30-45 tahun berjumlah 4 produsen (12,50%). Berdasarkan data di atas bahwa umur yang berada dalam masa produktif yaitu produsen yang memiliki rentang umur 41-50 tahun dengan jumlah 41-50 tahun mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi dalam membangun dan mengembangkan industri batako. Hal ini dikarenakan pada rentang umur tersebut, produsen batako masih mempunyai kemampuan fisik dan psikis yang cukup baik dalam melakukan pekerjaan dan berfikir untuk meningkatkan keahlian dan kematangan mengatur modal kerjanya agar memperoleh pendapatan yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan pendapatan yang lebih besar sehingga industri batako yang dijalankan sekarang ini oleh produsen terus berkelanjutan.

#### 4.1.2. Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat dalam mengambil berbagai keputusan pengembangan industri batako mulai dari perencanaan modal hingga penentuan jumlah tenaga kerja. Berkaitan dengan karakteristik produsen batako menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



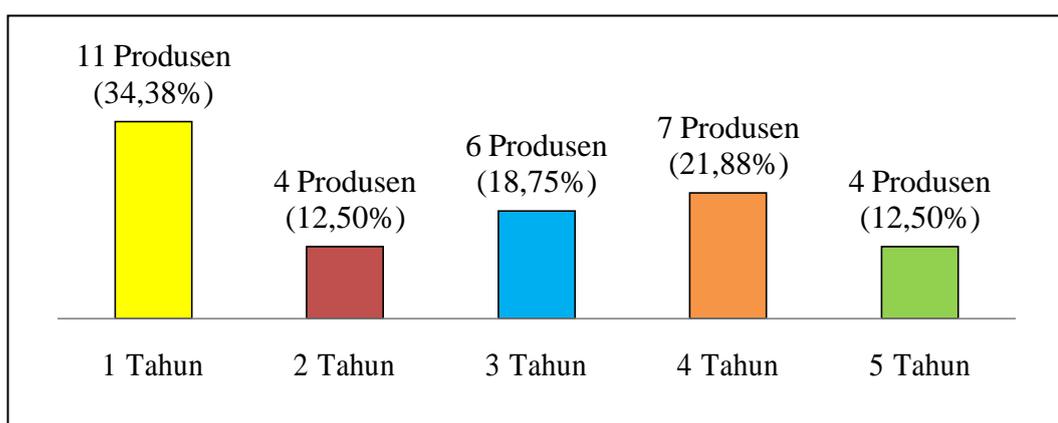
Sumber: Data Primer (2023)

Gambar 4.2  
Karakteristik Pendidikan Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan mayoritas responden penelitian ini adalah responden yang berpendidikan tamat SMA berjumlah 11 produsen (35,5 %) dan minoritasnya adalah responden yang tamat Sumlah 9 produsen (29,0 %). Pendidikan merupakan suatu hal sangat penting yang harus dimiliki setiap orang terutama ketika mereka akan menjalankan suatu bisnis. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang, akan semakin baik pula pemahamannya tentang usaha yang sedang dijalankan. Hal ini dapat mendorong seseorang untuk mengambil keputusan untuk atau tidak mengembangkan industrinya.

#### 4.1.3. Lama Berdiri Industri Batako

Kemampuan produsen dalam menjalankan industri batako dipengaruhi oleh lama industri yang dijalankannya. Hal ini dikarenakan lama industri yang dijalankan dapat mempengaruhi ketrampilan dan pengalaman produsen dalam pengelolaan pendapatan yang diperoleh produsen untuk pengembangan industri batako yang dijalankan sekarang ini. Berkaitan karakteristik produsen batako menurut lama industri yang dijalankan dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



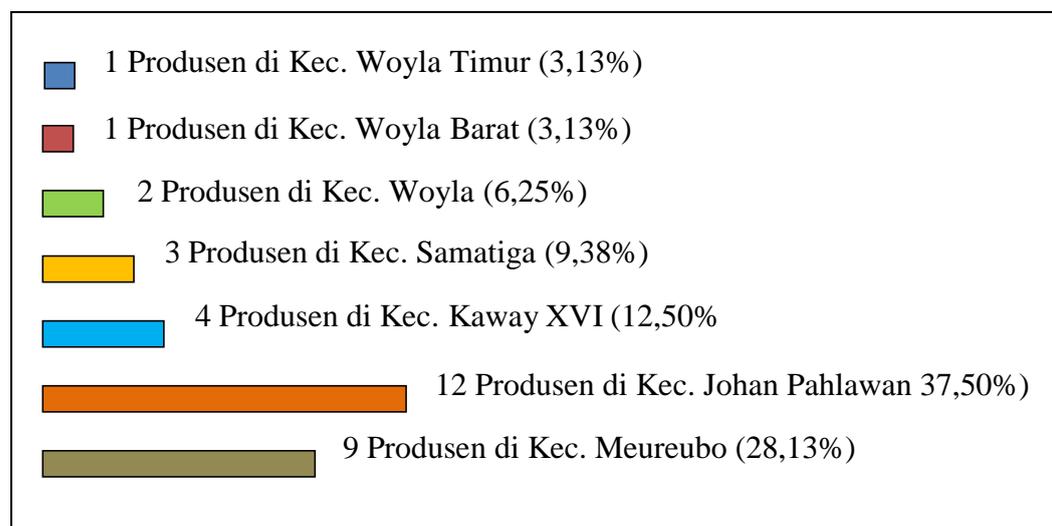
Sumber: Data Primer (2023)

Gambar 4.3  
Karakteristik Lama Industri Yang Dikelola Produsen Batako  
di Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan mayoritas responden penelitian ini adalah produsen yang telah menjalankan industri batako 1 tahun berjumlah 11 produsen (34,38%) dan minoritasnya adalah responden yang telah menjalankan industri batako 2 tahun dan 5 tahun masing-masing berjumlah 4 produsen (12,50%). Produsen yang relatif lama menjalankan suatu usaha dapat mempengaruhi kemampuannya dalam menentukan kebutuhannya industrinya.

#### 4.1.4. Lokasi Industri Batako

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, menunjukkan bahwa lokasi produsen dalam menjalankan industri batako tersebar pada beberapa tempat atau kecamatan di Kabupaten Aceh Barat sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut:



Sumber: Data Primer (2023)

Gambar 4.4  
Sebaran Lokasi Industri Batako di Kabupaten Aceh Barat

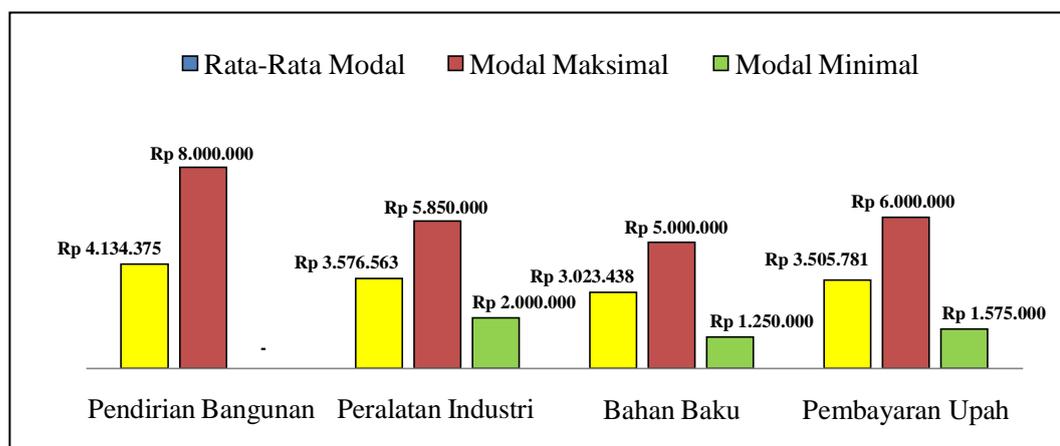
Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwasanya mayoritas responden produsen batako di Kabupaten Aceh Barat menjalankan industri batako berada di Kecamatan Johan Pahlawan berjumlah 12 produsen (12,50%). Sementara itu, mayoritas responden produsen batako pada penelitian ini, industrinya berada di

Kecamatan Woyla Barat dan Kecamatan Woyla Timur masing-masing berjumlah 1 produsen (3,13%).

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Modal Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat

Modal memiliki peranan cukup penting bagi produsen batako sebelum menjalankan kegiatan operasional produksi batako. Pada penelitian ini, modal produsen batako di terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu modal awal dan modal operasional. Yang dimaksud modal awal merupakan sejumlah uang tunai yang diinvestasikan untuk jangka waktu yang lama atau jangka panjang karena modal ini dipergunakan produsen untuk pendirian bangunan dan membeli peralatan pembuatan batako, sehingga modal ini sering disebut sebagai modal investasi yang nilainya akan menyusut dari tahun ke tahun atau bulan ke bulan. Adapun yang dimaksud dengan modal operasional yaitu yang dipergunakan produsen untuk membiayai keperluan produksi batako mulai dari pembelian bahan baku dan upah tenaga kerja. Berkaitan dengan modal produsen pada kegiatan produksi batako di Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada gambar 4.5 dan penjelasan berikut ini:



Sumber: Data Primer (2023)

Gambar 4.5  
Modal Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan Gambar 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata modal awal yang dikeluarkan oleh produsen batako di Kabupaten Aceh Barat untuk mendirikan bangunan sebesar Rp 4.134.375,- per produsen, dimana modal paling banyak adalah Rp 8.000.000,- dan modal paling sedikit adalah Rp 0,- karena terdapat beberapa produsen batako yang di Kabupaten Aceh Barat yang tidak mendirikan bangunan untuk kegiatan industrinya. Sementara itu, rata-rata modal awal untuk membeli peralatan industri pembuatan batako sebesar Rp 3.576.563,- per produsen, dimana modal paling banyak Rp 5.850.000,- dan paling sedikit Rp 2.000.000.

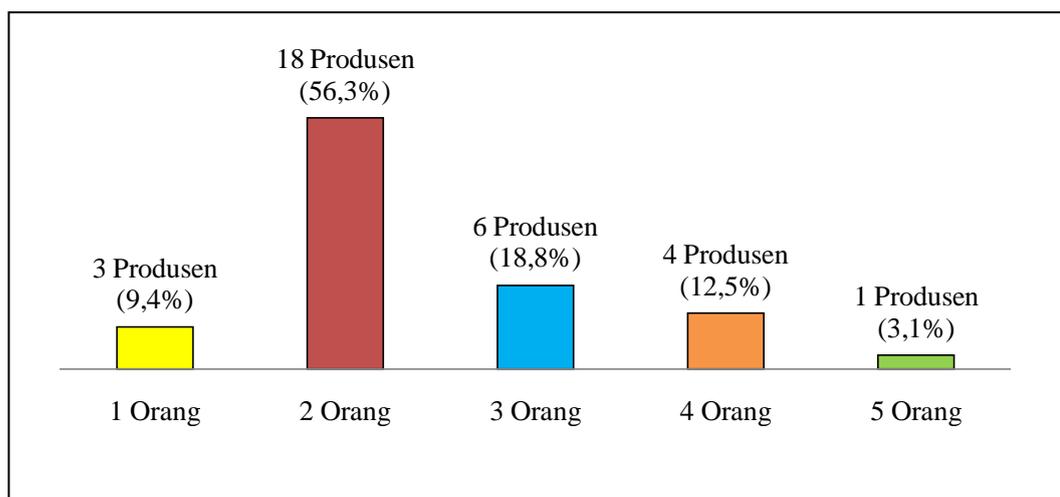
Kemudian terkait dengan modal operasional yang dikeluarkan produsen batako pada periode penelitian bulan November tahun 2022 untuk membeli bahan baku seperti semen dan pasir berada pada rata-rata sebesar Rp 3.023.438,- per produsen, dimana modal paling banyak adalah Rp 5.000.000,- dan modal paling sedikit adalah Rp 1.250.000,-. Sementara itu, modal untuk membiaya upah tenaga kerja berada pada rata-rata Rp 3.505.781,- per produsen, dimana modal paling banyak adalah Rp 6.000.000 dan paling sedikit adalah Rp 1.575.000. Terkait rincian modal awal dan modal operasional yang dikeluarkan oleh produsen batako di Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada Lampiran 3.

#### **4.1.2. Ketenagakerjaan Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat**

Selain aspek permodalan, aspek ketenagakerjaan turut berperan penting dalam menunjang kelancaran kegiatan pembuatan atau pengolahan bahan baku menjadi batako. Lingkup ketenagakerjaan pada kegiatan produksi batako yang dikelola produsen batako Kabupaten Aceh Barat mencakup jumlah tenaga kerja dan sistem pembayaran upah tenaga kerja oleh produsen batako.

## 1. Jumlah Tenaga Kerja

Sesuai dengan data yang diperoleh bahwasanya setiap produsen produksi batako di Kabupaten Aceh Barat tergantung dengan banyaknya batako yang akan diproduksi sesuai dengan permintaan konsumen, dimana terkait dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada produsen batako selama periode penelitian bulan November tahun 2022 dapat dilihat pada gambar 4.6 dan penjelasan berikut ini:



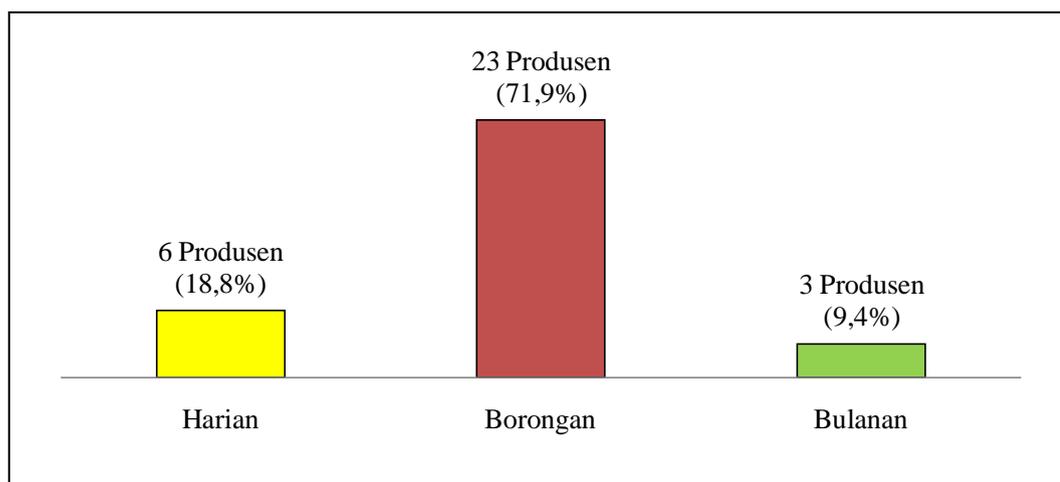
Sumber: Data Primer (2023)

Gambar 4.6.  
Jumlah Tenaga Kerja Pada Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat

Sesuai Gambar 4.6 bahwa variasi mengenai jumlah tenaga kerja yang bekerja atau dipekerjakan produsen batako untuk pembuatan batako menunjukkan 1 tenaga kerja terdapat pada 3 produsen (9,4%), 2 tenaga kerja terdapat pada 18 produsen (55,3%), 3 tenaga kerja terdapat 6 produsen (18,18%), 4 tenaga kerja terdapat pada 4 produsen (12,5%) dan 5 tenaga kerja terdapat 1 produsen (3,1%). Dengan demikian, mayoritas produsen batako di Kabupaten Aceh Barat memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 2 orang dan minoritasnya memiliki tenaga kerja sebanyak 5 orang yang secara keseluruhan adalah tenaga kerja dengan jenis kelamin laki-laki (100,0%).

## 2. Sistem Pembayaran Upah Tenaga Kerja

Sesuai dengan data yang diperoleh bahwasanya terdapat 3 (tiga) sistem pembayaran upah yang diberlakukan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat bagi tenaga kerjanya yaitu upah harian, upah borongan dan upah bulanan seperti dapat dilihat pada gambar 4.7 dan penjelasan berikut ini:



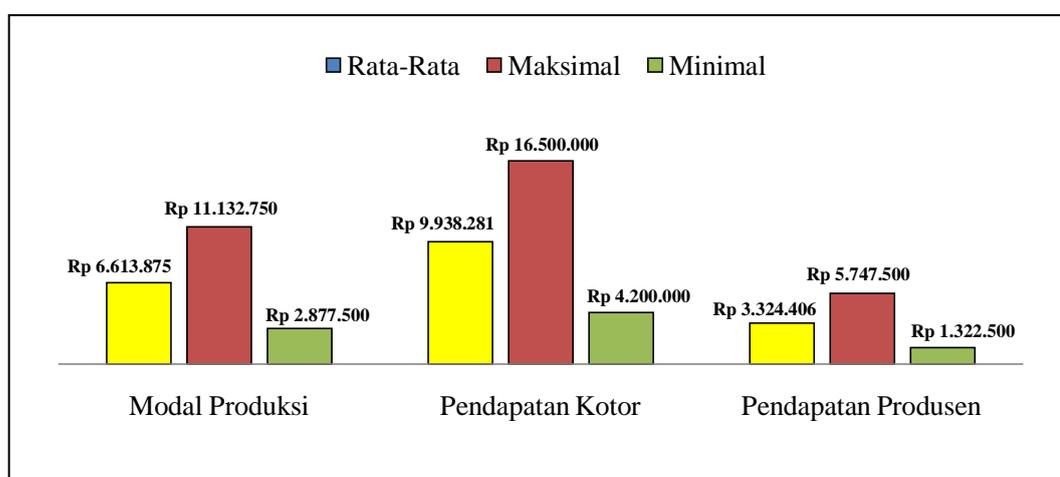
Sumber: Data Primer (2023)

Gambar 4.7  
Sistem Pembayaran Upah Tenaga Kerja oleh Produsen Batako  
di Kabupaten Aceh Barat

Sesuai Gambar 4.7 bahwa variasi sistem pembayaran upah tenaga kerja oleh produsen batako menunjukkan pemberian upah secara harian bagi tenaga kerja terdapat pada 6 produsen (18,8%), pemberian upah secara borongan terdapat pada 23 produsen (71,9%), 3 tenaga kerja terdapat 6 produsen (18,18%) dan pemberian upah secara bulanan terdapat pada 3 produsen (9,4%). Adapun jumlah upah diterima tenaga kerja dari produsen batako menurut masing-masing sistem pembayaran upah yang ditetapkan menunjukkan tenaga kerja harian memperoleh upah antara Rp 65.000,- sampai Rp 75.000,- per orang, tenaga kerja borongan memperoleh upah sesuai jumlah produksi batako per unit sebesar Rp 1.000,- dan tenaga kerja bulanan memperoleh upah antara Rp 1.650.000,- sampai Rp 1.700.000,- per orang. Berkaitan rincian data ketenagakerjaan produsen batako dapat dilihat pada lampiran 4.

### 4.2.3. Pendapatan Produsen Batako

Pendapatan merupakan tujuan utama bagi seluruh produsen batako untuk menjalankan industri pembuatan batako, dikarenakan pendapatan yang diperoleh produsen batako dipergunakan untuk menunjang kebutuhan rumah dan digunakan untuk membiayai kegiatan pembuatan batako. Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan modal dan pendapatan pada produsen batako di Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada gambar 4.8 dan penjelasan berikut ini:



Sumber: Data Primer (2023)

Gambar 4.8.

Modal Produksi dan Pendapatan Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan Gambar 4.8 menunjukkan bahwasanya modal produksi, dimana modal tersebut belum termasuk modal pertama kali produsen ketika mendirikan industri batako diperoleh rata-rata sebesar Rp 6.613.875 per produsen yang mana modal paling banyak yaitu sebesar Rp 11.132.750 dan modal paling sedikit yaitu sebesar Rp 2.877.500. Selanjutnya dari penjualan batako yang dilakukan produsen bahwasanya produsen batako di Kabupaten Aceh Barat secara umum, memperoleh pendapatan kotor pada rata-rata yaitu sebesar Rp 9.938.281 dengan pendapatan kotor paling tinggi sebesar Rp 16.500.000 dan paling rendah sebesar Rp 4.200.000. Dari perhitungan selisih antara pendapatan kotor yang diterima produsen terhadap

biaya produksi yang telah dikeluarkan produsen batako selama periode bulan November tahun 2022 diketahui bahwa produsen batako di Kabupaten Aceh Barat memperoleh rata-rata pendapatan bersih (keuntungan) sebesar Rp 3.324.406 per produsen dimana pendapatan tertingginya adalah sebesar Rp 5.747.500 dan yang terendah adalah sebesar Rp 1.332.500.

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, dikarenakan model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Data dikatakan berdistribusi normal pada uji Kolmogorov-Smirnov bila nilai signifikansi lebih besar 0,05. (Widarjono, 2013: 21). Adapun hasil dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1.  
Hasil Pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,00000000
	Std. Deviation	0,21318369
Most Extreme Differences	Absolute	0,099
	Positive	0,069
	Negative	-0,099
Kolmogorov-Smirnov Z		0,562
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,910

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat adalah 0,910

lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga sesuai ketentuan pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

#### 4.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas Glejser digunakan untuk melihat apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain, dikarenakan dalam model regresi linier yang baik tidak dibolehkan terjadi heterokedastisitas. Model regresi dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada uji Glejser jika nilai signifikansi variabel independen lebih besar 0,05. (Widarjono, 2013: 27) Berkaitan dengan hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2.  
Hasil Pengujian Heterokedastisitas Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,216	2,758		-0,078	0,938
1 Modal (Rp)	0,028	0,183	0,069	0,151	0,881
Tenaga Kerja (Orang)	-0,055	0,147	-0,173	-0,376	0,710

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan Tabel 4.2 pengujian heterokedastisitas Glejser masing-masing variabel dapat ditunjukkan oleh nilai Sig. variabel modal 0,881 dan nilai Sig. variabel tenaga kerja 0,710 keduanya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga sesuai ketentuan pengambilan keputusan dalam uji Heterokedastisitas Glejser dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan untuk menganalisa pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat.

### 4.3.3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu masalah dimana adanya hubungan linear antar variabel independen. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinearitas bila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 (Widarjono, 2013: 35). Adapun hasil uji multikolinearitas ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3  
Hasil Pengujian Collinearity Statistics

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Modal (Rp)	0,061	6,217
Tenaga Kerja (Orang)	0,087	7,615

a. Dependent Variable: Pendapatan Produsen Batako (Rp)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwasanya nilai *Tolerance* dan VIF variabel independen pada model regresi yang dipergunakan yaitu variabel modal memiliki nilai *Tolerance* 0,061 lebih besar dari 0,01 dan VIF 6,217 lebih kecil dari 10. Sedangkan variabel tenaga kerja diperoleh nilai *Tolerance* 0,087 lebih kecil dari 0,10 dan VIF 6,217 lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menganalisa pengaruh variabel modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi Durbin Watson pada penelitian menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai tabel Durbin

Watson yaitu nilai nilai *Durbin Lower* (dL) dan *Durbin Upper* (dU). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai  $dU < dW < 4-dU$  (Widarjono, 2013: 42). Adapun hasil uji autokorelasi Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4  
Hasil Pengujian Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,794 <sup>a</sup>	0,631	0,605	0,220412	1,698

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (Orang), Modal (Rp)

b. Dependent Variable: Pendapatan Produsen Batako (Rp)

Berdasarkan Tabel 4.4 pengujian autokorelasi Durbin-Watson diketahui nilai Durbin Waston (dW) sebesar 1,698. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada Tabel Durbin Waston pada sig 5% dan rumus  $(K ; N)$  dimana K adalah jumlah variabel independen sebanyak 2 dan N adalah jumlah sampel yaitu sebanyak 32. dengan tabel Durbin Waston diketahui nilai dL adalah 1,3093 dan dU adalah 1,5736 di mana jika nilai tersebut dinotasikan dalam bentuk perbandingan menunjukkan nilai  $(dW) = 1,698 > dU = 1,5736$  dan  $(dW) = 1,698 < (4-dU) = 2,4264$ . Berdasarkan perbandingan tersebut menunjukkan nilai  $dW > dU$  dan  $dW < 4-dU$  sehingga dapat disimpulkan tidak adanya gejala autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

#### 4.4. Analisis Data

##### 4.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen berdasarkan nilai B *Unstandardized Coefficients*. Sejalan dengan tujuan penelitian dan perhitungan data menggunakan

SPPS V.21 for Windows, maka hubungan antara variabel dependen dan variabel independen pada model regresi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5  
Hasil Ouput Regresi Linear Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,074	4,755		-0,857	0,399
1 Modal (Rp)	1,232	0,316	1,097	3,901	0,001
Tenaga Kerja (Orang)	-0,311	0,254	-0,344	-1,223	0,231

a. Dependent Variable: Pendapatan Produsen Batako (Rp)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dinotasikan persamaan regresi liner berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots \text{Persamaan (4.1)}$$

$$Y = -4,074 + 1,232 X_1 - 0,311 X_2 \dots\dots\dots \text{Persamaan (4.2)}$$

Persamaan regresi liner berganda hubungan variabel dependen dengan variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- a. Nilai konstanta sebesar 4,074 bertanda negatif menunjukkan ada hubungan kebalikan, memiliki arti jika variabel modal ( $X_1$ ) naik 1 rupiah dan variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) naik 1 orang akan menurunkan pendapatan produsen batako sebesar 4,074 rupiah.
- b. Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) variabel modal ( $X_1$ ) sebesar 1,232 bertanda positif menunjukkan ada hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen dimana setiap penambahan modal akan diikuti peningkatan pendapatan produsen batako. Artinya jika ada penambahan 1 persen modal, maka pendapatan produsen batako meningkat sebesar 1,323 rupiah.

- c. Nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,311 bertanda negatif menunjukkan ada hubungan kebalikan antara variabel independen dengan variabel dependen di mana setiap penambahan tenaga kerja justru diikuti penurunan pendapatan produsen batako. Artinya jika ada penambahan 1 persen tenaga kerja, maka pendapatan produsen batako menurun sebesar 0,311 persen.

#### 4.4.2. Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan (bersama-sama) pengaruh variabel modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat. Untuk tujuan pengujian hipotesis, maka nilai  $t_{tabel}$  dicari pada probabilitas derajat signifikan (5%) melalui perhitungan menggunakan rumus  $t_{tabel} = ((\alpha ; (df1; df2 = n - k - 1))$ , dimana :  $\alpha$  = probabilitas derajat signifikan (5%);  $n$  = jumlah sampel (32) dan  $k$  = jumlah variabel bebas (2). Adapun hasil dan penjelasan uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6.  
Hasil Uji F

ANOVA <sup>A</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,408	2	1,204	24,780	0,000 <sup>b</sup>
Residual	1,409	29	,049		
Total	3,817	31			

a. Dependent Variable: Pendapatan Produsen Batako (Rp)

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (Orang), Modal (Rp)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan Nilai  $F_{hitung}$  24,360 pada signifikansi 0,000. Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  3,33 artinya secara bersama-sama (simultan) variabel independen yaitu modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan produsen batako. Nilai Sig 0,000

lebih kecil dari Sig  $\alpha$  0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh secara signifikan modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat.

#### 4.4.3. Hasil Uji Koefisien korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 4.7.  
Hasil Uji Koefisien korelasi dan Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,794 <sup>a</sup>	0,631	0,605	0,220412

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (Orang), Modal (Rp)

*Model Summary* pada Tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,794 berada pada rentang 0,600-0,799 memiliki arti bahwa hubungan variabel modal dan tenaga kerja dengan pendapatan produsen berkategori kuat.
2. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan nilai dari R yang dikuadratkan yaitu  $0,799 \times 0,799 = 0,631$  memiliki arti bahwa secara simultan semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 63,1%.
3. Nilai koefisien *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,605 memiliki arti kemampuan seluruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 60,5%. Sedangkan sisanya sebesar 39,5% dijelaskan oleh variabel lainnya selain variabel independen dalam penelitian ini.
4. *Std. Error of the Estimate* (SEE) adalah nilai *standard error estimasi* untuk model regresi ini diperoleh sebesar sebesar 0,220412 relatif kecil sehingga variabel independen yang digunakan dapat memprediksi variabel dependen.

#### 4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian melalui uji t bertujuan untuk melihat pengaruh secara parsial pengaruh variabel modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat. Untuk tujuan pengujian hipotesis, nilai  $t_{tabel}$  dicari pada probabilitas derajat signifikan (5%) melalui perhitungan menggunakan rumus  $\alpha/2$ ; n-K dimana  $\alpha$  = probabilitas derajat signifikan (5%); n = jumlah sampel (32) dan k = jumlah variabel bebas (2). Adapun hasil dan penjelasan uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8.  
Hasil Uji T

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Analisis	Sig.
X <sub>1</sub>	3,901	2,026	$t_{hitung} = 3,901 > t_{tabel} = 2,042$	0,001
X <sub>2</sub>	-1,223	2,026	$t_{hitung} = 1,223 < t_{tabel} = 2,042$	0,231

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen modal dan tenaga terhadap variabel dependen pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat sebagai berikut:

1. Pada variabel modal (X<sub>1</sub>) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3,901 > nilai  $t_{tabel}$  2,042 kesimpulannya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima artinya ada pengaruh modal terhadap pendapatan produsen batako. Nilai  $t_{hitung}$  bertanda positif artinya ada pengaruh variabel modal terhadap pendapatan produsen batako pada probabilitas derajat signifikan 0,001 < 5%. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan modal mempengaruhi peningkatan pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat.
2. Pada variabel tenaga kerja (X<sub>2</sub>) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  1,223 < nilai  $t_{tabel}$  2,042 kesimpulannya H<sub>1</sub> diterima; H<sub>0</sub> ditolak artinya tidak ada pengaruh

variabel tenaga kerja terhadap pendapatan produsen batako pada probabilitas derajat signifikan  $0,231 > 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa penambahan tenaga kerja tidak mempengaruhi peningkatan pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat.

## **4.6. Pembahasan**

### **4.6.1. Hubungan Modal Dengan Pendapatan Produsen Batako**

Pada dasarnya produsen merupakan elemen pelaksana kegiatan produksi yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang yang lebih tinggi kegunaannya. Dalam upaya menjalankan kegiatan produksi tersebut, modal sangat berperan penting karena modal merupakan salah satu faktor utama untuk memperlancar kegiatan produksi. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan sangat tergantung dari besar kecilnya usaha yang didirikan. Pemanfaatan modal harus diperinci berdasarkan jumlah dan pengalokasian modal secara tepat dan cepat agar dengan mudah dapat diketahui berapa jumlah modal yang ditanamkan agar lebih mudah memantau kemampuan produsen dalam rangka untuk memperoleh pendapatan (*profit*) yang lebih besar dari modal yang telah dikeluarkan (Munawir, 2013: 158).

Hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis variabel modal diperoleh nilai  $t_{hitung} 3,901 > \text{nilai } t_{tabel} 2,042$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini memiliki makna bahwasanya setiap penambahan modal, dapat meningkatkan pendapatan produsen batako di Kabupaten. Begitu pula sebaliknya, setiap pengurangan modal, dapat menurunkan pendapatan yang diperoleh produsen batako di Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian yang telah peneliti lakukan, relevan dengan penelitian Putri dan Kesumajaya (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Tingkat Upah, dan Teknologi terhadap Pendapatan Industri Kerajinan Batako di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung” yang menunjukkan bahwa modal berperan penting dalam perolehan pendapatan pengusaha batako selain faktor-faktor lain, karena modal pada umumnya memiliki 2 (dua) fungsi yaitu menopang kegiatan usaha dan menutup pengeluaran tetap yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel modal diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin batako di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kashmir (2018: 31) yang mengemukakan bahwa peranan modal tersebut menjadi sedemikian penting, karena tanpa modal yang cukup maka usaha yang dijalankan oleh suatu badan usaha tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Besar dan kecilnya modal dapat mempengaruhi jangka waktu perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan, dimana usaha memproduksi barang dan jasa dalam jangka waktu yang lebih panjang maka usaha memerlukan modal yang relatif besar.

#### **4.6.2 Hubungan Tenaga Kerja Dengan Pendapatan Produsen Batako**

Dalam kegiatan produksi tidak terlepas dari faktor tenaga kerja, karena tenaga kerja sangat dominan dalam melancarkan kegiatan produksi agar diperoleh hasil produksi yang maksimal. Dengan adanya tenaga kerja kegiatan produksi akan cepat terlaksanakan dengan baik. Sebaliknya kegiatan produksi akan berhenti jika tenaga kerja yang diperlukan mengalami kendala seperti jarang masuk kerja atau melaksanakan suatu pekerjaan secara tidak profesional, sehingga berdampak pada

penjualan bagi produsen. Dengan demikian, tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi produsen, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, dimana tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi yang lain tidak akan berarti guna mendorong peningkatan produksi, yang mana dengan meningkatkannya produksi, maka pendapatan pun akan ikut meningkat (Sastrohadiwiryono, 2017: 102).

Hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis variabel tenaga kerja diperoleh nilai  $t_{hitung}$  1,223 < nilai  $t_{tabel}$  2,042 sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini bermakna bahwa jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh produsen batako pada berbagai variasi pemberian upah belum tentu meningkatkan pendapatan produsen batako, terutama pada produsen yang mempekerjakan tenaga kerja dengan sistem upah borongan karena pekerjaan dengan sistem borongan memiliki kelemahan yaitu output yang dihasilkan masing-masing pekerja sulit untuk diukur, sehingga pada tingkat pembayaran upah yang lebih mahal, output yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang target atau harapan yang ditentukan pemilik usaha, maka usaha bersangkutan sulit memenuhi permintaan konsumen.

Penelitian yang telah peneliti lakukan, relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Budhi (2020) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Tenaga Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Industri Pengrajin Batako di Kota Denpasar” yang menunjukkan tenaga kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi

lain tidak akan berarti. Namun demikian, hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel tenaga kerja diperoleh nilai signifikansi  $0,126 > 0,05$  berarti tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin batako di Kota Denpasar. Hal ini menurut Sumarsono (2017: 25) menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh suatu usaha memiliki hubungan antara banyaknya tenaga kerja dengan jumlah penjualan barang dan jasa. Artinya, apabila penjualan produk meningkat sesuai dengan jumlah produk yang diproduksi oleh tenaga kerja, maka pengusaha atau produsen dapat menambah jumlah tenaganya guna meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa. Sementara itu, apabila jumlah penjualan tidak sesuai dengan jumlah produk yang diproduksi oleh jumlah tenaga kerja, maka pengusaha atau produsen barang dan jasa perlu mengurangi tenaga kerja, karena pendapatan yang diperolehnya belum tentu mampu menutupi biaya produksi dan upah tenaga kerja, yang menyebabkan suatu usaha mengalami kerugian.

.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat.
2. Secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan produsen batako, dimana semakin besar modal maka semakin besar pula pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat.
3. Secara parsial tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produsen batako dimana semakin banyak tenaga kerja, akan memperkecil pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat.

#### **5.2. Saran**

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini disarankan kepada:

1. Produsen batako di Kabupaten Aceh Barat diharapkan untuk menjaga kelangsungan industri produksi batako yang sekarang sedang dijalankan dengan cara penambahan modal dari akumulasi pendapatan yang diperoleh produsen dari penjualan batako, dikarenakan semakin besar modal yang dikeluarkan secara otomatis akan meningkatkan pendapatan produsen.
2. Tenaga kerja batako di Kabupaten Aceh Barat terutama pada tenaga kerja bekerja dengan pembayaran upah borongan diharapkan agar menyelesaikan target jumlah pembuatan batako sebagaimana yang ditetapkan produsen

agar produsen tidak mengalami kendala dan hambatan dalam memenuhi jumlah permintaan batako oleh konsumen.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi kajian penelitian mengenai pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan produsen batako, di samping perlu untuk menambahkan variabel lain yang berhubungan terhadap pendapatan produsen batako di Kabupaten Aceh Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, H.G (2020). Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Genteng (Studi Kasus Pengrajin Genteng di Desa Ngranti Kecamatan Boyolangua Kabupaten Tulungagung). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung*, Vol. 29, No.4.
- Ananta. (2013). *Ciri Kualitas Penduduk Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi LP3ES.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Asnaini, Setiawan, E., dan Asriani, W. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Boediono. (2016). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Disperindag Aceh Barat. (2022). *Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Aceh Barat*. Meulaboh: Desprindag Aceh Barat.
- Dewi, F.M (2021). Analisis Pendapatan Industri Kecil Batu Bata di Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol. 3, No.1.
- Devi, M.K.S dan Budhi, A.S. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Industri Pengrajin Batako di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 9: 1956 – 1985.
- Gasperz, V. (2016). *Manajemen Kualitas Dalam Industri Jasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Gujarati. (2012). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Husein, U. (2015). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Idris, Amiruddin. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Iswardono. (2017). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kashmir. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Manululang, S. (2018). *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Citra.
- Nasution, M. (2013). *Teori Ekonomi Makro: Pendekatan Pada Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Putri, A.F dan Kesumajaya, I.W.W. (2017) Analisis Pengaruh Modal, Tingkat Upah, dan Teknologi terhadap Pendapatan Industri Kerajinan Batako di

- Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6, No.3: 387-413.
- Pynatih, N.MN., Aryawan, I.MG., dan Nuryati, N.G.A.P. (2020). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Majalah Ilmiah Untab*, Vol. 17 No. 2: 151-157.
- Riyanto, B. (2017). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sastrohadiwiryo, S. (2017). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofyan. (2018). Analisis pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Bontobiraeng Selatan Kec. Bontonompo Kabupaten Gowa. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar*, Vol. 1, No.1.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Affabeta.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. (2017). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sunyoto, D. (2015). *Praktik SPSS Untuk Kasus. Dilengkapi Contoh Penelitian Bidang Ekonomi*. Medical Book. Yogyakarta.
- Suparmoko. (2015). *Pengantar Ekonomika Mikro*. Yogyakarta: BPFE
- Suroso. (2018). *Ekonomi Produksi*. Bandung: Lubuk Agung.
- Susilowati, Lantip. 2017. *Bisnis Kewirausahaan*. Yogyakarta: Teras.
- Umar, M.Z., Hadiputra, M.N., Mustafa, A.F., dan Rahmawati, F. (2016). Identifikasi Pembuatan Batako Beton Mekanis. *Jurnal Ilmiah Mustek*, Vol. 7 No. 1: 102-106.
- Wardhana, KW dan Natha, I.K.S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Batu Bata di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 3, No.3: 70 - 76.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonomitrika, Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wulandari, A.A.R dan Darsana, I.B. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 6, No. 4: 564-596.

Lampiran 1

**KUISIONER PENELITIAN**  
**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN**  
**PRODUSEN BATAKO DI KABUPATEN ACEH BARAT**

**A. PENGANTAR**

Kepada Bapak/Ibu yang saya hormati, bahwasannya saya Rendy Fahrul Rozy adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar yang sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) berjudul “*Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat*” berharap kepada Bapak/Ibu untuk dapat menjawab beberapa pertanyaan terdapat pada kuisioer ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hasil kuisioner ini akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan segala kerahasiannya akan terjaga. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam pertanyaan yang telah diajukan, dengan ini kami mohon maaf dengan sebesar-sebesarnya. Atas bantuan dan kerja sama yang telah diberikan, kami ucapkan terima kasih.

**B. Pertanyaan Penelitian**

**II. Identitas Responden**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Pendidikan Terakhir : .....
4. Status Industri` : CV/UD/Terdaftar di Disperindag
5. Kepemilikan Industri (Pribadi) : Pribadi, Kerjasama, Milik Orang Lain
6. Alamat/Lokasi Industri : .....

**III. Modal**

1. Tahun berapakah industri batako yang Bapak/Ibu jalankan ini didirikan?  
 Jawaban: .....
2. Berapa jumlah modal awal yang Bapak/Ibu persiapkan untuk mendirikan industri batako?  
 Jawaban: .....
3. Dari manakah Bapak/Ibu mendapatkan modal awal yang dipergunakan untuk mendirikan industri batako?  
 Jawaban: .....

4. Untuk apa saja modal tersebut Bapak/Ibu pergunakan ketika mendirikan industri batako?

Jawaban:

- a) Mengurus perizinan industri Rp .....
- b) Sewa/beli tempat industri (harga sewa per tahun) Rp .....
- c) Mendirikan bangunan industri (biaya) Rp .....
- d) Membeli mobil angkutan (biaya) Rp .....
- e) Lain-Lain sebesar Rp ..... Untuk .....

5. Berapakah jumlah biaya operasional per bulan yang Bapak/Ibu butuhkan untuk memproduksi batako?

Jawaban:

- a) Biaya bahan baku pembuatan batako Rp .....
- b) Pembiayaan upah tenaga kerja Rp .....
- c) Sewa mobil pengangkutan batako Rp .....
- d) BBM pengangkutan batako Rp .....
- e) Lain-Lain sebesar Rp ..... Untuk .....

7. Berapakah rata-rata batako yang diproduksi per bulan?

Jawaban: .....

8. Berapakah rata-rata jumlah batako yang terjual per bulan?

Jawaban: .....

9. Berapa harga batako per unit yang Bapak/Ibu tawarkan kepada pembeli?

Jawaban: .....

10. Dari mana saja pelanggan/konsumen yang membeli batako yang telah Bapak/Ibu produksi?

Jawaban: Kabupaten.....

11. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu alami selama menjalankan industri batako?

Jawaban:

- a) Modal untuk pengembangan industri, Penjelasan:
- b) Permintaan batako oleh masyarakat, Penjelasan:
- c) Kenaikan harga bahan baku, Penjelasan:
- d) Kemampuan tenaga kerja, Penjelasan:

#### **IV. Ketenagakerjaan**

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri batako yang Bapak/Ibu jalankan sekarang ini?

Jawaban: .....

2. Berapa upah yang Bapak/Ibu tetapkan kepada tenaga kerja yang bekerja membuat atau memproduksi batako?

Jawaban: .....

3. Bagaimana sistem pemberian upah kepada yang bekerja membuat atau memproduksi batako? (Per hari atau Per minggu atau Per bulan)

Jawaban: .....

4. Berapa hari kerja yang Bapak/Ibu tetapkan kepada tenaga kerja pembuat atau memproduksi batako dalam seminggu?

Jawaban: .....

5. Apakah ada kendala pada tenaga kerja?

Jawaban:

a) Sering tidak datang, Penjelasan:

b) Kurang profesional, Penjelasan:

c) Upah mahal, Penjelasan:

d) Tidak ada

6. Apakah Bapak/Ibu ada/telah memberi pembekalan kepada tenaga kerja untuk memaksimalkan kegiatan industri produksi batako?

Jawaban:

a) Ada, Penjelasan:

b) Tidak, Penjelasan:

#### **V. Pendapatan**

1. Berapa pendapatan yang Bapak/Ibu dapatkan dari penjualan batako selama satu bulan?

Jawaban:

a) Pendapatan, kotor Rp .....

b) Pendapatan bersih, Rp .....

2. Untuk apa saja pendapatan yang telah diperoleh Bapak/Ibu pergunakan?

Jawaban:

- a) Menambah modal industri batako sebesar Rp .....
- b) Kebutuhan rumah tangga sebesar Rp .....
- c) Membayar upah tenaga kerja sebesar Rp .....
- d) Lain-lain sebesar Rp ..... untuk .....

3. Apakah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produksi batako dapat menambah modal untuk pengembangan industri batako?

Jawaban:

- a) Iya, Penjelasan:
- b) Tidak, Penjelasan:

4. Apakah pendapatan yang diperoleh dari industri batako ini merupakan sumber utama pendapatan Bapak/Ibu?

Jawaban:

- a) Iya, Penjelasan:
- b) Tidak, Penjelasan:

5. Apakah Bapak/Ibu memiliki sumber pendapatan lain selain dari pendapatan yang diperoleh dari industri batako?

Jawaban:

- a) Iya, Penjelasan:
- b) Tidak, Penjelasan:

6. Apakah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produksi batako telah memenuhi kebutuhan rumah tangga Bapak/Ibu?

Jawaban:

- a) Iya, Penjelasan:
- b) Tidak, Penjelasan:

7. Apa saja strategi yang Bapak/Ibu gunakan atau terapkan dalam kegiatan memasarkan hasil produksi batako kepada calon konsumen/pembeli?

Jawaban:

- a) Meningkatkan kualitas produk batako, Penjelasan:
- b) Memberikan potongan harga (diskon), Penjelasan:
- c) Dan lain-lain, Penjelasan:

**KARAKTERITIK RESPONDEN/PRODUSEN INDUSTRI BATAKO DI KABUPATEN ACEH BARAT**

No	Nama Pemilik	Umur	Pendidikan Terakhir	Lokasi Industri	Tahun Berdiri Industri	Lama Berdiri Industri	Kepemilikan Industri	Status Tempat Industri	Status Industri
1	Usman Rasyid	55 Tahun	SMA	Kec. Meureubo	2018	5 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
2	Mawardi	42 Tahun	SMA	Kec. Meureubo	2020	3 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
3	Jamaludin	51 Tahun	SMA	Kec. Meureubo	2022	1 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
4	Fajriansyah	32 Tahun	SMA	Kec. Meureubo	2018	5 Tahun	Pinjam	Orang Tua	Usaha Dagang
5	Munawardi	60 Tahun	SD	Kec. Meureubo	2019	4 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
6	Ismunaidi	58 Tahun	SMA	Kec. Meureubo	2020	3 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
7	Muariadi	40 Tahun	SMA	Kec. Meureubo	2022	1 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
8	Imran Wali	51 Tahun	SMP	Kec. Meureubo	2022	1 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
9	Khairuman	42 Tahun	SMA	Kec. Meureubo	2020	3 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
10	Said Azmi	36 Tahun	SMA	Kec. Johan Pahlawan	2020	3 Tahun	Pinjam	Orang Tua	Usaha Dagang
11	Nasrudin	48 Tahun	SMA	Kec. Johan Pahlawan	2021	2 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
12	Rusli Agani	56 Tahun	SMP	Kec. Johan Pahlawan	2019	4 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
13	Ismail	49 Tahun	SMP	Kec. Johan Pahlawan	2021	2 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
14	Anwar Has	56 Tahun	SD	Kec. Johan Pahlawan	2021	2 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
15	Rasyidin	50 Tahun	SMP	Kec. Johan Pahlawan	2020	3 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
16	Munawar	51 Tahun	SMP	Kec. Johan Pahlawan	2018	5 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
17	Martahadi	57 Tahun	SD	Kec. Johan Pahlawan	2021	2 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
18	Syaifudin	39 Tahun	SMA	Kec. Johan Pahlawan	2022	1 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
19	Banta Syam	60 Tahun	SD	Kec. Johan Pahlawan	2022	1 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
20	Mulidin Ali	57 Tahun	SD	Kec. Johan Pahlawan	2022	1 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
21	Usman	52 Tahun	SMA	Kec. Johan Pahlawan	2022	1 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
22	Muzakir	49 Tahun	SMP	Kec. Kaway XVI	2020	3 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
23	Zulfikar	48 Tahun	SMA	Kec. Kaway XVI	2019	4 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
24	Mukhtar	55 Tahun	SD	Kec. Kaway XVI	2022	1 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
25	Ramli Abas	58 Tahun	SMP	Kec. Kaway XVI	2022	1 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
26	Kamarudin	55 Tahun	SD	Kec. Samatiga	2019	4 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
27	Jasman Arif	59 Tahun	SD	Kec. Samatiga	2019	4 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
28	Kasman	49 Tahun	SMP	Kec. Samatiga	2022	1 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
29	Abdul Ghani	40 Tahun	SMA	Kec. Woyla	2019	4 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
30	Kausar Wali	47 Tahun	SMP	Kec. Woyla	2018	5 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
31	Karimudin	57 Tahun	SD	Kec. Woyla Barat	2022	1 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang
32	Jabar Hanafi	54 Tahun	SMP	Kec. Woyla Timur	2019	4 Tahun	Pribadi	Sendiri	Usaha Dagang

**KARAKTERISTIK KETENAGAKERJAAN INDUSTRI BATAKO DI KABUPATEN ACEH BARAT  
PERIODE BULAN NOVEMBER TAHUN 2022**

No	Responden	Jumlah Tenaga Kerja	Pembayaran Upah Tenaga Kerja	Sistem Pembayaran Upah Tenaga Kerja	Hari Kerja Tenaga Kerja	Produksi Batako	Kendala-Kendala Ketenagakerjaan	Pembayaran Upah Per Bulan
1	Usman Rasyid	1 Orang	Rp 75.000 /Orang	Harian	21	1.600 Unit	Sering Tidak Datang	Rp 1.575.000
2	Mawardi	3 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	4.000 Unit	Tidak Ada	Rp 4.000.000
3	Jamaludin	2 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	3.000 Unit	Tidak Ada	Rp 3.000.000
4	Fajriansyah	2 Orang	Rp 75.000 /Orang	Harian	20	3.000 Unit	Sering Tidak Datang	Rp 3.000.000
5	Munawardi	4 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	6.000 Unit	Kurang Profesional	Rp 6.000.000
6	Ismunaidi	4 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	5.500 Unit	Tidak Ada	Rp 5.500.000
7	Muariadi	3 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	4.000 Unit	Sering Tidak Datang	Rp 4.000.000
8	Imran Wali	2 Orang	Rp 1.700.000 /Orang	Bulanan	23	3.000 Unit	Sering Tidak Datang	Rp 3.400.000
9	Khairuman	2 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	3.000 Unit	Tidak Ada	Rp 3.000.000
10	Said Azmi	2 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	3.500 Unit	Kurang Profesional	Rp 3.500.000
11	Nasrudin	3 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	4.500 Unit	Tidak Ada	Rp 4.500.000
12	Rusli Agani	5 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	6.000 Unit	Tidak Ada	Rp 6.000.000
13	Ismail	2 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	3.500 Unit	Tidak Ada	Rp 3.500.000
14	Anwar Has	4 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	4.000 Unit	Tidak Ada	Rp 4.000.000
15	Rasyidin	2 Orang	Rp 75.000 Per Unit	Harian	25	4.000 Unit	Kurang Profesional	Rp 3.750.000
16	Munawar	2 Orang	Rp 1.650.000 Per Unit	Bulanan	25	4.000 Unit	Sering Tidak Datang	Rp 3.300.000
17	Martahadi	4 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	5.000 Unit	Tidak Ada	Rp 5.000.000
18	Syaifudin	1 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	2.000 Unit	Kurang Profesional	Rp 2.000.000
19	Banta Syam	2 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	2.500 Unit	Sering Tidak Datang	Rp 2.500.000
20	Mulidin Ali	2 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	3.000 Unit	Tidak Ada	Rp 3.000.000
21	Usman	2 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	2.500 Unit	Kurang Profesional	Rp 2.500.000
22	Muzakir	1 Orang	Rp 1.700.000 /Orang	Bulanan	25	1.500 Unit	Tidak Ada	Rp 1.700.000
23	Zulfikar	2 Orang	Rp 70.000 /Orang	Harian	25	3.000 Unit	Sering Tidak Datang	Rp 3.500.000
24	Mukhtar	3 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	4.000 Unit	Kurang Profesional	Rp 4.000.000
25	Ramli Abas	2 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	3.000 Unit	Tidak Ada	Rp 3.000.000
26	Kamarudin	3 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	5.000 Unit	Tidak Ada	Rp 5.000.000
27	Jasman Arif	2 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	3.000 Unit	Tidak Ada	Rp 3.000.000
28	Kasman	2 Orang	Rp 65.000 /Orang	Harian	22	3.000 Unit	Kurang Profesional	Rp 2.860.000
29	Abdul Ghani	2 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	2.500 Unit	Sering Tidak Datang	Rp 2.500.000
30	Kausar Wali	2 Orang	Rp 65.000 /Unit	Harian	20	3.000 Unit	Kurang Profesional	Rp 2.600.000
31	Karimudin	3 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	4.000 Unit	Kurang Profesional	Rp 4.000.000
32	Jabar Hanafi	2 Orang	Rp 1.000 /Unit	Borongan	-	3.000 Unit	Sering Tidak Datang	Rp 3.000.000

**Ouput Karakteristik Produsen dan Ketenagakerjaan  
Industri Batako di Kabupaten Aceh Barat**

**Umur**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-40 Tahun	4	12,5	12,5
	41-50 Tahun	10	31,3	43,8
	51-60 Tahun	18	56,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0

**Pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tamat SD	9	28,1	28,1
	Tamat SMP	10	31,3	59,4
	Tamat SMA	13	40,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0

**Lama Berdiri Industri Batako**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Tahun	11	34,4	34,4
	2 Tahun	4	12,5	46,9
	3 Tahun	6	18,8	65,6
	4 Tahun	7	21,9	87,5
	5 Tahun	4	12,5	100,0
	Total	32	100,0	100,0

**Lokasi Industri Batako**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Meureubo	9	28,1	28,1
	Johan Pahlawan	12	37,5	65,6
	Kaway XVI	4	12,5	78,1
	Samatiga	3	9,4	87,5
	Woyla	2	6,3	93,8
	Woyla Barat	1	3,1	96,9
	Woyla Timur	1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0

**Jumlah Tenaga Kerja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Orang	3	9,4	9,4
	2 Orang	18	56,3	65,6
	3 Orang	6	18,8	84,4
	4 Orang	4	12,5	96,9
	5 Orang	1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0

### Sistem Pembayaran Upah Tenaga Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Harian	6	18,8	18,8	18,8
Borongan	23	71,9	71,9	90,6
Bulanan	3	9,4	9,4	100,0
Total	32	100,0	100,0	

**MODAL AWAL PRODUSEN BATAKO DI KABUPATEN ACEH BARAT**

No	Responden	Pengurusan Izin Usaha	Pembayaran Sewa Tempat	Pembelian Tempat	Pendirian Bangunan	Peralatan Industri	Jumlah Modal Awal
1	Usman Rasyid	Rp -	Rp -	Rp -	3.000.000	2.000.000	5.000.000
2	Mawardi	Rp -	Rp -	Rp -	5.500.000	5.250.000	10.750.000
3	Jamaludin	Rp -	Rp -	Rp -	-	3.500.000	3.500.000
4	Fajriansyah	Rp -	Rp -	Rp -	-	3.750.000	3.750.000
5	Munawardi	Rp -	Rp -	Rp -	6.000.000	5.850.000	11.850.000
6	Ismunaidi	Rp -	Rp -	Rp -	7.000.000	4.000.000	11.000.000
7	Muariadi	Rp -	Rp -	Rp -	5.000.000	3.500.000	8.500.000
8	Imran Wali	Rp -	Rp -	Rp -	4.000.000	3.000.000	7.000.000
9	Khairuman	Rp -	Rp -	Rp -	5.500.000	3.000.000	8.500.000
10	Said Azmi	Rp -	Rp -	Rp -	5.000.000	4.000.000	9.000.000
11	Nasrudin	Rp -	Rp -	Rp -	6.000.000	4.500.000	10.500.000
12	Rusli Agani	Rp -	Rp -	Rp -	7.500.000	3.500.000	11.000.000
13	Ismail	Rp -	Rp -	Rp -	5.000.000	3.000.000	8.000.000
14	Anwar Has	Rp -	Rp -	Rp -	-	5.500.000	5.500.000
15	Rasyidin	Rp -	Rp -	Rp -	4.000.000	3.500.000	7.500.000
16	Munawar	Rp -	Rp -	Rp -	5.500.000	3.500.000	9.000.000
17	Martahadi	Rp -	Rp -	Rp -	8.000.000	4.800.000	12.800.000
18	Syaifudin	Rp -	Rp -	Rp -	4.000.000	2.200.000	6.200.000
19	Banta Syam	Rp -	Rp -	Rp -	5.000.000	2.000.000	7.000.000
20	Mulidin Ali	Rp -	Rp -	Rp -	5.000.000	3.500.000	8.500.000
21	Usman	Rp -	Rp -	Rp -	3.000.000	2.000.000	5.000.000
22	Muzakir	Rp -	Rp -	Rp -	-	5.000.000	5.000.000
23	Zulfikar	Rp -	Rp -	Rp -	5.000.000	2.500.000	7.500.000
24	Mukhtar	Rp -	Rp -	Rp -	5.000.000	3.000.000	8.000.000
25	Ramli Abas	Rp -	Rp -	Rp -	3.000.000	2.500.000	5.500.000
26	Kamarudin	Rp -	Rp -	Rp -	5.800.000	4.800.000	10.600.000
27	Jasman Arif	Rp -	Rp -	Rp -	6.000.000	2.900.000	8.900.000
28	Kasman	Rp -	Rp -	Rp -	-	5.500.000	5.500.000
29	Abdul Ghani	Rp -	Rp -	Rp -	5.000.000	3.600.000	8.600.000
30	Kausar Wali	Rp -	Rp -	Rp -	4.500.000	2.800.000	7.300.000
31	Karimudin	Rp -	Rp -	Rp -	4.000.000	2.500.000	6.500.000
32	Jabar Hanafi	Rp -	Rp -	Rp -	-	3.500.000	3.500.000

**PENDAPATAN PRODUSEN BATAKO DI KABUPATEN ACEH BARAT  
PERIODE BULAN NOVEMBER TAHUN 2022**

No	Responden	Penjualan Batako (Unit)	Harga Batako Per Unit (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)	Penyusutan Modal Awal		Modal Operasional Produksi		Total Modal Produksi (Rp)	Pendapatan Produsen (Rp)
					Bangunan (Rp)	Peralatan (Rp)	Bahan Baku (Rp)	Upah (Rp)		
1	Usman Rasyid	1.200	3.500	4.200.000	22.500	30.000	1.250.000	1.575.000	2.877.500	1.322.500
2	Mawardi	3.500	3.500	12.250.000	41.250	78.750	3.750.000	4.000.000	7.870.000	4.380.000
3	Jamaludin	2.200	3.500	7.700.000	-	52.500	2.500.000	3.000.000	5.552.500	2.147.500
4	Fajriansyah	2.500	3.500	8.750.000	-	56.250	3.250.000	3.000.000	6.306.250	2.443.750
5	Munawardi	5.500	3.000	16.500.000	45.000	87.750	5.000.000	6.000.000	11.132.750	5.367.250
6	Ismunaidi	4.800	3.200	15.360.000	52.500	60.000	4.000.000	5.500.000	9.612.500	5.747.500
7	Muariadi	3.200	3.500	11.200.000	37.500	52.500	3.000.000	4.000.000	7.090.000	4.110.000
8	Imran Wali	2.800	3.500	9.800.000	30.000	45.000	2.500.000	3.400.000	5.975.000	3.825.000
9	Khairuman	2.500	3.500	8.750.000	41.250	45.000	2.500.000	3.000.000	5.586.250	3.163.750
10	Said Azmi	2.750	3.500	9.625.000	37.500	60.000	3.000.000	3.500.000	6.597.500	3.027.500
11	Nasrudin	3.500	3.500	12.250.000	45.000	67.500	3.500.000	4.500.000	8.112.500	4.137.500
12	Rusli Agani	5.200	3.100	16.120.000	56.250	52.500	5.000.000	6.000.000	11.108.750	5.011.250
13	Ismail	2.700	3.500	9.450.000	37.500	45.000	3.000.000	3.500.000	6.582.500	2.867.500
14	Anwar Has	3.000	3.500	10.500.000	-	82.500	3.500.000	4.000.000	7.582.500	2.917.500
15	Rasyidin	4.000	3.200	12.800.000	30.000	52.500	4.000.000	3.750.000	7.832.500	4.967.500
16	Munawar	3.000	3.500	10.500.000	41.250	52.500	3.000.000	3.300.000	6.393.750	4.106.250
17	Martahadi	4.500	3.200	14.400.000	60.000	72.000	4.200.000	5.000.000	9.332.000	5.068.000
18	Syaifudin	2.000	3.500	7.000.000	30.000	33.000	1.800.000	2.000.000	3.863.000	3.137.000
19	Banta Syam	2.000	3.500	7.000.000	37.500	30.000	2.000.000	2.500.000	4.567.500	2.432.500
20	Mulidin Ali	2.500	3.500	8.750.000	37.500	52.500	2.500.000	3.000.000	5.590.000	3.160.000
21	Usman	2.000	3.500	7.000.000	22.500	30.000	2.000.000	2.500.000	4.552.500	2.447.500
22	Muzakir	1.500	3.500	5.250.000	-	75.000	1.600.000	1.700.000	3.375.000	1.875.000
23	Zulfikar	2.500	3.500	8.750.000	37.500	37.500	2.600.000	3.500.000	6.175.000	2.575.000
24	Mukhtar	3.000	3.500	10.500.000	37.500	45.000	3.300.000	4.000.000	7.382.500	3.117.500
25	Ramli Abas	2.500	3.500	8.750.000	22.500	37.500	2.800.000	3.000.000	5.860.000	2.890.000
26	Kamarudin	4.000	3.500	14.000.000	43.500	72.000	4.200.000	5.000.000	9.315.500	4.684.500
27	Jasman Arif	2.500	3.500	8.750.000	45.000	43.500	2.600.000	3.000.000	5.688.500	3.061.500
28	Kasman	2.500	3.500	8.750.000	-	82.500	3.500.000	2.860.000	6.442.500	2.307.500
29	Abdul Ghani	2.000	3.500	7.000.000	37.500	54.000	2.400.000	2.500.000	4.991.500	2.008.500
30	Kausar Wali	2.500	3.500	8.750.000	33.750	42.000	2.500.000	2.600.000	5.175.750	3.574.250
31	Karimudin	2.900	3.300	9.570.000	30.000	37.500	3.500.000	4.000.000	7.567.500	2.002.500
32	Jabar Hanafi	2.300	3.500	8.050.000	-	52.500	2.500.000	3.000.000	5.552.500	2.497.500

**OUTPUT STATISTIK DESPKRIPSI PERMODALAN DAN PENDAPATAN  
INDUSTRI BATAKO DI KABUPATEN ACEH BARAT**

**Descriptive Statistics**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>
Biaya Pendirian Bangunan	32	-	8.000.000	4.134.375
Biaya Pembelian Peralatan Industri	32	2.000.000	5.850.000	3.576.563
Modal Operasional Untuk Pembelian Bahan Baku	32	1.250.000	5.000.000	3.023.438
Modal Operasional Untuk Pembayaran Upah Tenaga Kerja	32	1.575.000	6.000.000	3.505.781

**Descriptive Statistics**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>
Total Modal Produksi Batako	32	2.877.500	11.132.750	6.613.875
Pendapatan Kotor Produsen Batako	32	4.200.000	16.500.000	9.938.281
Pendapatan Bersih Produsen Batako	32	1.322.500	5.747.500	3.324.406

## DATA VARIABEL PENELITIAN

Produsen	Variabel Modal		Variabel Tenaga Kerja		Variabel Pendapatan	
	(X1)	(LN <sub>X1</sub> )	(X2)	(LN <sub>X2</sub> )	(Y)	(LY)
Produsen 01	2.877.500	14,872	1	0,000	1.322.500	14,095
Produsen 02	7.870.000	15,879	3	1,099	4.380.000	15,293
Produsen 03	5.552.500	15,530	2	0,693	2.147.500	14,580
Produsen 04	6.306.250	15,657	2	0,693	2.443.750	14,709
Produsen 05	11.132.750	16,225	4	1,386	5.367.250	15,496
Produsen 06	9.612.500	16,079	4	1,386	5.747.500	15,564
Produsen 07	7.090.000	15,774	3	1,099	4.110.000	15,229
Produsen 08	5.975.000	15,603	2	0,693	3.825.000	15,157
Produsen 09	5.586.250	15,536	2	0,693	3.163.750	14,967
Produsen 10	6.597.500	15,702	2	0,693	3.027.500	14,923
Produsen 11	8.112.500	15,909	3	1,099	4.137.500	15,236
Produsen 12	11.108.750	16,223	5	1,609	5.011.250	15,427
Produsen 13	6.582.500	15,700	2	0,693	2.867.500	14,869
Produsen 14	7.582.500	15,841	4	1,386	2.917.500	14,886
Produsen 15	7.832.500	15,874	2	0,693	4.967.500	15,418
Produsen 16	6.393.750	15,671	2	0,693	4.106.250	15,228
Produsen 17	9.332.000	16,049	4	1,386	5.068.000	15,438
Produsen 18	3.863.000	15,167	1	0,000	3.137.000	14,959
Produsen 19	4.567.500	15,334	2	0,693	2.432.500	14,704
Produsen 20	5.590.000	15,536	2	0,693	3.160.000	14,966
Produsen 21	4.552.500	15,331	2	0,693	2.447.500	14,711
Produsen 22	3.375.000	15,032	1	0,000	1.875.000	14,444
Produsen 23	6.175.000	15,636	2	0,693	2.575.000	14,761
Produsen 24	7.382.500	15,815	3	1,099	3.117.500	14,953
Produsen 25	5.860.000	15,584	2	0,693	2.890.000	14,877
Produsen 26	9.315.500	16,047	3	1,099	4.684.500	15,360
Produsen 27	5.688.500	15,554	2	0,693	3.061.500	14,934
Produsen 28	6.442.500	15,678	2	0,693	2.307.500	14,652
Produsen 29	4.991.500	15,423	2	0,693	2.008.500	14,513
Produsen 30	5.175.750	15,459	2	0,693	3.574.250	15,089
Produsen 31	7.567.500	15,839	3	1,099	2.002.500	14,510
Produsen 32	5.552.500	15,530	2	0,693	2.497.500	14,731

### Output Uji Asumsi Klasik

#### 1 Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov Test

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0,21318369
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,099
	Positive	0,069
	Negative	-0,099
Kolmogorov-Smirnov Z		0,562
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,910

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### 2 Hasil Uji Heterokedatisitas Model Glejser

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,216	2,758		-0,078	0,938
	Modal (Rp)	0,028	0,183	0,069	0,151	0,881
	Tenaga Kerja (Orang)	-0,055	0,147	-0,173	-0,376	0,710

a. Dependent Variable: Abs\_RES

#### 3 Hasil Uji Multikolinearitas Collinearity Statistics

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,074	4,755		-0,857	0,399		
	Modal (Rp)	1,232	0,316	1,097	3,901	0,001	0,061	6,217
	Tenaga Kerja (Orang)	-0,311	0,254	-0,344	-1,223	0,231	0,031	7,615

a. Dependent Variable: Pendapatan Produsen Batako (Rp)

#### 4 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,794 <sup>a</sup>	0,631	0,605	0,220412	1,698

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (Orang), Modal (Rp)

b. Dependent Variable: Pendapatan Produsen Batako (Rp)

### Output Uji Regresi Linear Berganda

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tenaga Kerja (Orang), Modal (Rp)		Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan Produsen Batako (Rp)

a. Dependent Variable: Pendapatan Produsen Batako (Rp)

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,794 <sup>a</sup>	0,631	0,605	0,220412

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (Orang), Modal (Rp)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,408	2	1,204	24,780	,000 <sup>b</sup>
Residual	1,409	29	0,049		
Total	3,817	31			

a. Dependent Variable: Pendapatan Produsen Batako (Rp)

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (Orang), Modal (Rp)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,074	4,755		-0,857	0,399
Modal (Rp)	1,232	0,316	1,097	3,901	0,001
Tenaga Kerja (Orang)	-0,311	0,254	-0,344	-1,223	0,231

a. Dependent Variable: Pendapatan Produsen Batako (Rp)

Tabel Statistik Durbin Watson

N	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0,6102	1,4002								
7	0,6996	1,3564		1,8964						
8	0,7629	1,3324	0,4672	1,7771	0,3674	2,2866				
9	0,8243	1,3199	0,6291	1,6993	0,4548	2,1282	0,2957	2,5881		
10	0,8791	1,3197	0,6972	1,6413	0,5253	2,0163	0,3760	2,4137	0,2427	2,8217
11	0,9273	1,3241	0,7580	1,6044	0,5948	1,9280	0,4441	2,2833	0,3155	2,6446
12	0,9708	1,3314	0,8122	1,5794	0,6577	1,8640	0,5120	2,1766	0,3796	2,5061
13	1,0097	1,3404	0,8612	1,5621	0,7147	1,8159	0,5745	2,0943	0,4445	2,3897
14	1,0450	1,3503	0,9054	1,5507	0,7667	1,7788	0,6321	2,0296	0,5052	2,2959
15	1,0770	1,3605	0,9455	1,5432	0,8140	1,7501	0,6852	1,9774	0,5620	2,2198
16	1,1062	1,3709	0,9820	1,5386	0,8572	1,7277	0,7340	1,9351	0,6150	2,1567
17	1,1330	1,3812	1,0154	1,5361	0,8968	1,7101	0,7790	1,9005	0,6641	2,1041
18	1,1576	1,3913	1,0461	1,5353	0,9331	1,6961	0,8204	1,8719	0,7098	2,0600
19	1,1804	1,4012	1,0743	1,5355	0,9666	1,6851	0,8588	1,8482	0,7523	2,0226
20	1,2015	1,4107	1,1004	1,5367	0,9976	1,6763	0,8943	1,8283	0,7918	1,9908
21	1,2212	1,4200	1,1246	1,5385	1,0262	1,6694	0,9272	1,8116	0,8286	1,9635
22	1,2395	1,4289	1,1471	1,5408	1,0529	1,6640	0,9578	1,7974	0,8629	1,9400
23	1,2567	1,4375	1,1682	1,5435	1,0778	1,6597	0,9864	1,7855	0,8949	1,9196
24	1,2728	1,4458	1,1878	1,5464	1,1010	1,6565	1,0131	1,7753	0,9249	1,9018
25	1,2879	1,4537	1,2063	1,5495	1,1228	1,6540	1,0381	1,7666	0,9530	1,8863
26	1,3022	1,4614	1,2236	1,5528	1,1432	1,6523	1,0616	1,7591	0,9794	1,8727
27	1,3157	1,4688	1,2399	1,5562	1,1624	1,6510	1,0836	1,7527	1,0042	1,8608
28	1,3284	1,4759	1,2553	1,5596	1,1805	1,6503	1,1044	1,7473	1,0276	1,8502
29	1,3405	1,4828	1,2699	1,5631	1,1976	1,6499	1,1241	1,7426	1,0497	1,8409
30	1,3520	1,4894	1,2837	1,5666	1,2138	1,6498	1,1426	1,7386	1,0706	1,8326
31	1,3630	1,4957	1,2969	1,5701	1,2292	1,6500	1,1602	1,7352	1,0904	1,8252
32	1,3734	1,5019	1,3093	1,5736	1,2437	1,6505	1,1769	1,7323	1,1092	1,8187
33	1,3834	1,5078	1,3212	1,5770	1,2576	1,6511	1,1927	1,7298	1,1270	1,8128
34	1,3929	1,5136	1,3325	1,5805	1,2707	1,6519	1,2078	1,7277	1,1439	1,8076
35	1,4019	1,5191	1,3433	1,5838	1,2833	1,6528	1,2221	1,7259	1,1601	1,8029
36	1,4107	1,5245	1,3537	1,5872	1,2953	1,6539	1,2358	1,7245	1,1755	1,7987
37	1,4190	1,5297	1,3635	1,5904	1,3068	1,6550	1,2489	1,7233	1,1901	1,7950
38	1,4270	1,5348	1,3730	1,5937	1,3177	1,6563	1,2614	1,7223	1,2042	1,7916
39	1,4347	1,5396	1,3821	1,5969	1,3283	1,6575	1,2734	1,7215	1,2176	1,7886
40	1,4421	1,5444	1,3908	1,6000	1,3384	1,6589	1,2848	1,7209	1,2305	1,7859
41	1,4493	1,5490	1,3992	1,6031	1,3480	1,6603	1,2958	1,7205	1,2428	1,7835
42	1,4562	1,5534	1,4073	1,6061	1,3573	1,6617	1,3064	1,7202	1,2546	1,7814
43	1,4628	1,5577	1,4151	1,6091	1,3663	1,6632	1,3166	1,7200	1,2660	1,7794
44	1,4692	1,5619	1,4226	1,6120	1,3749	1,6647	1,3263	1,7200	1,2769	1,7777
45	1,4754	1,5660	1,4298	1,6148	1,3832	1,6662	1,3357	1,7200	1,2874	1,7762
46	1,4814	1,5700	1,4368	1,6176	1,3912	1,6677	1,3448	1,7201	1,2976	1,7748
47	1,4872	1,5739	1,4435	1,6204	1,3989	1,6692	1,3535	1,7203	1,3073	1,7736
48	1,4928	1,5776	1,4500	1,6231	1,4064	1,6708	1,3619	1,7206	1,3167	1,7725
49	1,4982	1,5813	1,4564	1,6257	1,4136	1,6723	1,3701	1,7210	1,3258	1,7716
50	1,5035	1,5849	1,4625	1,6283	1,4206	1,6739	1,3779	1,7214	1,3346	1,7708

Tabel Statistik Distribusi Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40	19,40	19,41	19,42	19,42	19,43
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,76	8,74	8,73	8,71	8,70
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,94	5,91	5,89	5,87	5,86
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,70	4,68	4,66	4,64	4,62
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,98	3,96	3,94
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,60	3,57	3,55	3,53	3,51
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,31	3,28	3,26	3,24	3,22
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,10	3,07	3,05	3,03	3,01
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,89	2,86	2,85
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82	2,79	2,76	2,74	2,72
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,72	2,69	2,66	2,64	2,62
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,63	2,60	2,58	2,55	2,53
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,57	2,53	2,51	2,48	2,46
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,51	2,48	2,45	2,42	2,40
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,46	2,42	2,40	2,37	2,35
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,41	2,38	2,35	2,33	2,31
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,31	2,29	2,27
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,34	2,31	2,28	2,26	2,23
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,31	2,28	2,25	2,22	2,20
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,22	2,20	2,18
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,26	2,23	2,20	2,17	2,15
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,24	2,20	2,18	2,15	2,13
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,22	2,18	2,15	2,13	2,11
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,14	2,11	2,09
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,12	2,09	2,07
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20	2,17	2,13	2,10	2,08	2,06
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,09	2,06	2,04
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,08	2,05	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,13	2,09	2,06	2,04	2,01
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15	2,11	2,08	2,05	2,03	2,00
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14	2,10	2,07	2,04	2,01	1,99
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13	2,09	2,06	2,03	2,00	1,98
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,02	1,99	1,97
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11	2,07	2,04	2,01	1,99	1,96
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11	2,07	2,03	2,00	1,98	1,95
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10	2,06	2,02	2,00	1,97	1,95
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,99	1,96	1,94
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08	2,04	2,01	1,98	1,95	1,93
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,04	2,00	1,97	1,95	1,92
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07	2,03	2,00	1,97	1,94	1,92
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,03	1,99	1,96	1,94	1,91
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06	2,02	1,99	1,96	1,93	1,91
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,95	1,92	1,90
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05	2,01	1,97	1,94	1,92	1,89
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,15	2,09	2,04	2,00	1,97	1,94	1,91	1,89
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21	2,14	2,09	2,04	2,00	1,96	1,93	1,91	1,88
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,93	1,90	1,88
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,08	2,03	1,99	1,96	1,93	1,90	1,88
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,03	1,99	1,95	1,92	1,89	1,87

Tabel Statistik Distribusi Uji t

df	Pr 0,25 0,50	0,10 0,20	0,05 0,10	0,025 0,050	0,01 0,02	0,005 0,010	0,001 0,002
1	1,00000	3,07768	6,31375	12,70620	31,82052	63,65674	318,30884
2	0,81650	1,88562	2,91999	4,30265	6,96456	9,92484	22,32712
3	0,76489	1,63774	2,35336	3,18245	4,54070	5,84091	10,21453
4	0,74070	1,53321	2,13185	2,77645	3,74695	4,60409	7,17318
5	0,72669	1,47588	2,01505	2,57058	3,36493	4,03214	5,89343
6	0,71756	1,43976	1,94318	2,44691	3,14267	3,70743	5,20763
7	0,71114	1,41492	1,89458	2,36462	2,99795	3,49948	4,78529
8	0,70639	1,39682	1,85955	2,30600	2,89646	3,35539	4,50079
9	0,70272	1,38303	1,83311	2,26216	2,82144	3,24984	4,29681
10	0,69981	1,37218	1,81246	2,22814	2,76377	3,16927	4,14370
11	0,69745	1,36343	1,79588	2,20099	2,71808	3,10581	4,02470
12	0,69548	1,35622	1,78229	2,17881	2,68100	3,05454	3,92963
13	0,69383	1,35017	1,77093	2,16037	2,65031	3,01228	3,85198
14	0,69242	1,34503	1,76131	2,14479	2,62449	2,97684	3,78739
15	0,69120	1,34061	1,75305	2,13145	2,60248	2,94671	3,73283
16	0,69013	1,33676	1,74588	2,11991	2,58349	2,92078	3,68615
17	0,68920	1,33338	1,73961	2,10982	2,56693	2,89823	3,64577
18	0,68836	1,33039	1,73406	2,10092	2,55238	2,87844	3,61048
19	0,68762	1,32773	1,72913	2,09302	2,53948	2,86093	3,57940
20	0,68695	1,32534	1,72472	2,08596	2,52798	2,84534	3,55181
21	0,68635	1,32319	1,72074	2,07961	2,51765	2,83136	3,52715
22	0,68581	1,32124	1,71714	2,07387	2,50832	2,81876	3,50499
23	0,68531	1,31946	1,71387	2,06866	2,49987	2,80734	3,48496
24	0,68485	1,31784	1,71088	2,06390	2,49216	2,79694	3,46678
25	0,68443	1,31635	1,70814	2,05954	2,48511	2,78744	3,45019
26	0,68404	1,31497	1,70562	2,05553	2,47863	2,77871	3,43500
27	0,68368	1,31370	1,70329	2,05183	2,47266	2,77068	3,42103
28	0,68335	1,31253	1,70113	2,04841	2,46714	2,76326	3,40816
29	0,68304	1,31143	1,69913	2,04523	2,46202	2,75639	3,39624
30	0,68276	1,31042	1,69726	2,04227	2,45726	2,75000	3,38518
31	0,68249	1,30946	1,69552	2,03951	2,45282	2,74404	3,37490
32	0,68223	1,30857	1,69389	2,03693	2,44868	2,73848	3,36531
33	0,68200	1,30774	1,69236	2,03452	2,44479	2,73328	3,35634
34	0,68177	1,30695	1,69092	2,03224	2,44115	2,72839	3,34793
35	0,68156	1,30621	1,68957	2,03011	2,43772	2,72381	3,34005
36	0,68137	1,30551	1,68830	2,02809	2,43449	2,71948	3,33262
37	0,68118	1,30485	1,68709	2,02619	2,43145	2,71541	3,32563
38	0,68100	1,30423	1,68595	2,02439	2,42857	2,71156	3,31903
39	0,68083	1,30364	1,68488	2,02269	2,42584	2,70791	3,31279
40	0,68067	1,30308	1,68385	2,02108	2,42326	2,70446	3,30688
41	0,68052	1,30254	1,68288	2,01954	2,42080	2,70118	3,30127
42	0,68038	1,30204	1,68195	2,01808	2,41847	2,69807	3,29595
43	0,68024	1,30155	1,68107	2,01669	2,41625	2,69510	3,29089
44	0,68011	1,30109	1,68023	2,01537	2,41413	2,69228	3,28607
45	0,67998	1,30065	1,67943	2,01410	2,41212	2,68959	3,28148
46	0,67986	1,30023	1,67866	2,01290	2,41019	2,68701	3,27710
47	0,67975	1,29982	1,67793	2,01174	2,40835	2,68456	3,27291
48	0,67964	1,29944	1,67722	2,01063	2,40658	2,68220	3,26891
49	0,67953	1,29907	1,67655	2,00958	2,40489	2,67995	3,26508
50	0,67943	1,29871	1,67591	2,00856	2,40327	2,67779	3,26141

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**



Photo 1. Wawancara Peneliti Dengan Responden Penelitian



Photo 2. Wawancara Peneliti Dengan Responden Penelitian



Photo 3. Wawancara Peneliti Dengan Responden Penelitian



Photo 4. Wawancara Peneliti Dengan Responden Penelitian



Photo 5. Wawancara Peneliti Dengan Responden Penelitian



Photo 6. Wawancara Peneliti Dengan Responden Penelitian



Photo 7. Observasi Peneliti di Lokasi Industri Produsen Batako



Photo 8. Observasi Peneliti di Lokasi Industri Produsen Batako



Photo 9. Observasi Peneliti di Lokasi Industri Produsen Batako



Photo 10. Observasi Peneliti di Lokasi Industri Produsen Batako



Photo 11. Observasi Peneliti di Lokasi Industri Produsen Batako



Photo 12. Observasi Peneliti di Lokasi Industri Produsen Batako



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
**FAKULTAS EKONOMI**

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59

Telepon: 0655-7110535

Laman : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) email: [ekonomi@utu.ac.id](mailto:ekonomi@utu.ac.id)

Nomor : 1446/UN59.4/LT/2022

13 Februari 2022

Hal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth.

1. Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Aceh Barat
2. Pemimpin Usaha Batako Dalam Kabupaten Aceh Barat

di-

Tempat.

Dekan Fakultas Ekonomi dengan ini mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin kepada:

Nama : Rendi Fahrul Rozy  
NIM : 1805906010087  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Alamat : Meureubo  
Judul Penelitian : PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN  
PRODUSEN BATAKO DI KABUPATEN ACEH BARAT

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa, guna melengkapi penyusunan skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Demikian surat ini disampaikan, atas segala perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I  
Bagian Akademik dan Kemahasiswaan,

**Dr. Syahril, S.E., M. Si.**

NI/PPK. 197506242021211001

Tembusan :

- Pertinggal,-



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT  
DINAS PERDAGANGAN, PERINDUSTRIAN  
KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH

Jl. Sisingamangaraja (0655) 7012805 - Fax (0655) 7551303 [disdag.acehbarat@gmail.com](mailto:disdag.acehbarat@gmail.com)

MEULABOH

Meulaboh, 26 Juni 2023

Nomor : 530/230/VI/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth;  
Wakil Dekan I  
Bagian Akademik dan Kemahasiswaan  
Fakultas Teuku Umar  
di -

Tempat.

1. Sehubungan dengan Surat Universitas Teuku Umar Fakultas Ekonomi Nomor 1446/UN59.4/LT/2022 tanggal 13 Februari 2022 perihal Izin Penelitian Skripsi
2. Untuk maksud tersebut, kami memberikan izin kepada mahasiswa dibawah ini untuk melakukan penelitian, atas nama:  
Nama : Rendi Fahrul Rozy  
NIM : 1805906010087  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Alamat : Meureubo, Aceh Barat  
Judul Penelitian : Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan  
Produsen Batako di Kabupaten Aceh Barat
3. Demikian untuk dimaklumi, diucapkan terima kasih.

Plt. Kepala Dinas Perdagangan, Perindustrian,  
Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah  
Kabupaten Aceh Barat,

**FAUZIL SH**  
Pembina Tk. I  
NIP. 19741210 200701 1 021